

**PENGARUH TATA RUANG DAN FASILITAS
PERPUSTAKAAN TERHADAP KENYAMANAN
PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG**

SKRIPSI

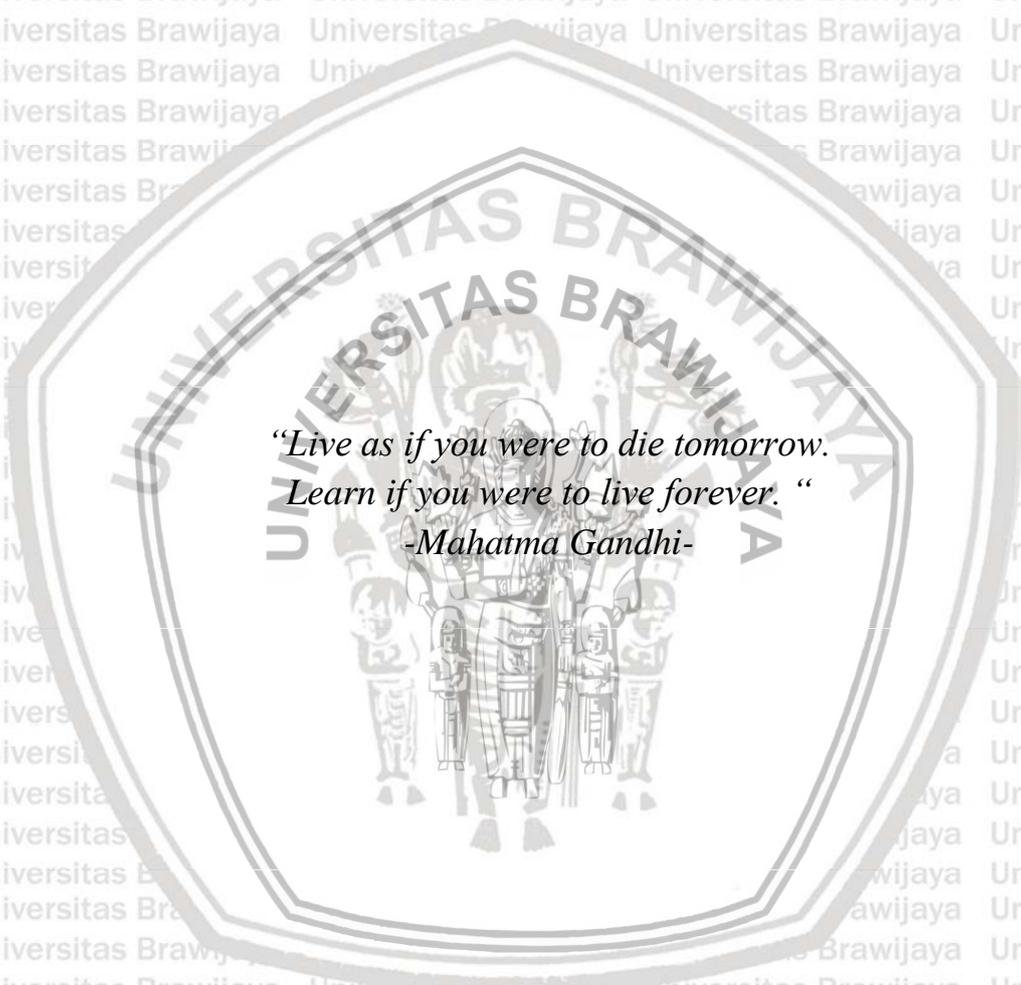
Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**IFTAKH MUZAKKIYAH
NIM. 165110901111006**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
MALANG
2021**

MOTTO



*“Live as if you were to die tomorrow.
Learn if you were to live forever.”*
-Mahatma Gandhi-

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan
Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan
Umum Kota Malang.

Disusun oleh : Iftakh Muzakkiyah

NIM : 165110901111006

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 15 November 2021

Dosen Pembimbing Skripsi
Ketua

Dosen Pembimbing Skripsi
Anggota


Bambang Santoso Haryono, DR., MS.


Aulia Puspaning Galih, S.IIP., MS

NIP. 196102041986011001

NIP. 2016079101202001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2021

Jam : 9.30 WIB

Skripsi atas Nama : Iftakh Muzakkiyah

Judul : Pengaruh Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang

Dan dinyatakan
LULUS
Majelis Penguji

Ketua



Bambang Santoso Harvono, DR., MS

NIP. 196102041986011001

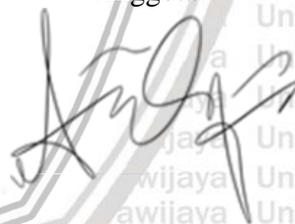
Anggota



Dr. Farida Nurani, S.Sos., M.Si

NIP. 197007212005012001

Anggota



Aulia Puspaning Galih, S.IIP., MS

NIP. 2016079101202001

Anggota



Bayu Amengku Praja, S.Mn., M.Si

NIP. 198602142019031006

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh Tata Ruang dan Faisilitas Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 19 November 2021

Yang membuat pernyataan



Iftakh Muzakkiyah
NIM. 165110901111006

ABSTRAK

Iftakh Muzakkiyah. 2021. **Pengaruh Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.** 1) Bambang Santoso Haryono, Dr., MS dan 2) Aulia Puspaning Galih, S.IIP., MS. 168 Hal +xviii

Perpustakaan Umum Kota Malang merupakan sarana belajar dan rekreasi bagi masyarakat khususnya masyarakat Kota Malang dari berbagai usia dan latar belakang yang berbeda. Masih banyak kendala yang dihadapi oleh perpustakaan mengenai tata ruang dan fasilitas perpustakaan yaitu kurang tertatanya ruang baca dan fasilitas yang kurang memadai sehingga dapat mengganggu kenyamanan pemustaka ketika berada di perpustakaan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji seberapa besar pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan memiliki tiga hipotesis. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan jumlah responden 96 pemustaka. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling purposive. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi, regresi linier berganda, uji-t dan uji-F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata ruang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang, fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang, serta tata ruang dan fasilitas perpustakaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang. Hal ini berarti baik secara simultan dan parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka sebesar 42,7% dan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : tata ruang, fasilitas perpustakaan, kenyamanan pemustaka, Perpustakaan Umum Kota Malang

ABSTRACT

Iftakh Muzakkiyah. 2021. *The Influence of Spatial Planning and Library Facilities on the User Comfort at the Public Library of Malang*. 1) Bambang Santoso Haryono, Dr., MS, 2) Aulia Puspaning Galih, S.IIP., MS. 168 pp +xviii

Malang Public Library is a means for people of Malang ranging from various ages and different backgrounds to learn and have recreation. However, there are still many issues faced by libraries regarding the spatial planning and library facilities such as the lack of well-organized reading rooms and inadequate facilities. Therefore, it can interfere with the comfort of users when they are in the library. Thus, the researchers made this study to determine, analyze and test how much influence the spatial planning and library facilities affect the users' comfort at the Public Library of Malang. This study used a quantitative approach with associative research type and had three hypotheses. The data collection used a questionnaire, with the number of respondents 96 users. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data analysis methods used were validity test, reliability test, classical assumption test, coefficient of determination analysis, multiple linear regression, t-test, and F-test. The results of this study indicated that spatial planning had a positive and significant influence on the users' comfort at the Malang Public Library and the library facilities had a positive and significant impact on the users' comfort in the Malang Public Library. Thus, it can be concluded that both simultaneously and partially had a positive and significant influence between spatial planning and library facilities on user comfort by 42.7% and the remaining 57.3% was influenced by other variables.

Keywords: spatial planning, library facilities, user comfort, Public Library of Malang

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, M.DA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Fadillah Amin. M.AP., Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Farida Nurani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Nurjati Widodo, S.AP., M.AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Bambang Santoso Haryono, Dr., MS selaku ketua komisi pembimbing dari peneliti yang senantiasa memberikan saran, masukan,

sabar membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

13. Semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna, maka dari itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan oleh peneliti. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terimakasih.

Malang, 3 November 2021

Iftakh Muzakkiyah

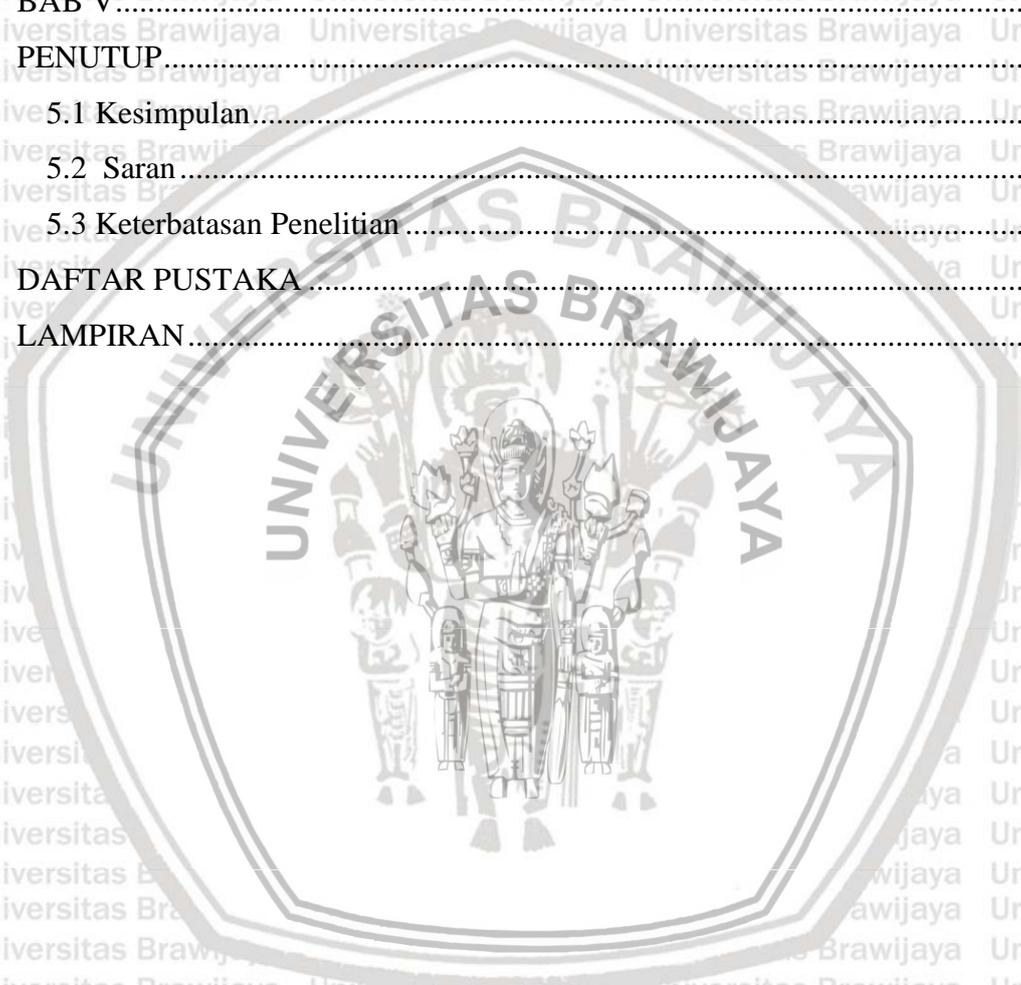
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kontribusi Penelitian	8
1.5. Sistematis Pembahasan	9
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Empiris	12
2.1.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teori	25
2.2.3 Perpustakaan Umum	27
2.2.4 Tujuan, Visi, dan Misi Perpustakaan Umum	28

2.2.5 Fungsi dan Tugas Perpustakaan Umum.....	31
2.2.6 Tata Ruang Perpustakaan.....	37
2.2.7 Aspek Fisik Dalam Tata Ruang Perpustakaan.....	40
2.2.8 Fasilitas Perpustakaan.....	46
2.2.9 Kenyamanan Pemustaka.....	48
2.2.10 Keterkaitan Tata Ruang terhadap Kenyamanan Pemustaka.....	51
2.2.11 Keterkaitan Fasilitas Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka.....	52
2.3 Konseptual Penelitian.....	53
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	54
2.4 Hipotesis.....	54
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Jenis Penelitian.....	54
3.2 Lokasi Penelitian.....	55
3.3 Jabaran Variabel dan Skala Pengukuran.....	55
3.3.1 Jabaran Variabel.....	55
3.3.2 Skala Pengukuran.....	61
3.4 Populasi dan Sampel.....	62
3.4.1 Populasi.....	62
3.4.2 Sampel.....	62
3.4.3 Teknik Sampling.....	63
3.4.4 Jenis Data.....	64
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	65
3.6 Teknik Analisis Data.....	68
3.6.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	68
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	69
3.6.3 Analisis Deskriptif.....	71
3.6.4 Analisis Regresi Berganda.....	72
3.6.5 Uji Hipotesis t.....	72
3.6.6 Uji Hipotesis F.....	73

BAB IV	75
PEMBAHASAN	75
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
4.1.1 Sejarah Perpustakaan Umum Kota Malang	75
4.1.1.2 Struktur Organisasi Perpustakaan	78
4.1.1.3 Visi dan Misi Perpustakaan Umum Kota Malang	79
4.1.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan Umum Kota Malang	79
4.1.1.5 Jam Buka Layanan Perpustakaan Umum Kota Malang	84
4.1.2 Hasil Pengumpulan Data	85
4.1.2.1 Karakteristik Responden	86
4.2 Penyajian Data	89
4.2.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas	89
4.2.1.1 Hasil Uji Validitas	89
4.2.1.2 Hasil Uji Reabilitas	92
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	93
4.2.2.1 Uji Normalitas	93
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	94
4.2.2.3 Uji Multikolinieritas	95
4.2.3 Analisis Deskriptif	96
4.2.3.1 Distribusi Item-Item pada Variabel Tata Ruang (X1)	96
4.2.3.2 Distribusi Item-Item pada Variabel Fasilitas Perpustakaan (X2)	104
4.2.3.3 Distribusi Item-Item pada Variabel Kenyamanan Pemustaka (Y)	111
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda	117
4.2.5 Uji Hipotesis	119
4.2.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	119
4.2.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)	120
4.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	121
4.3 Analisis Data	122
4.3.1 Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang	122

4.3.2 Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.....	125
4.3.3 Pengaruh Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.....	127
BAB V.....	131
PENUTUP.....	131
5.1 Kesimpulan.....	131
5.2 Saran.....	132
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	138



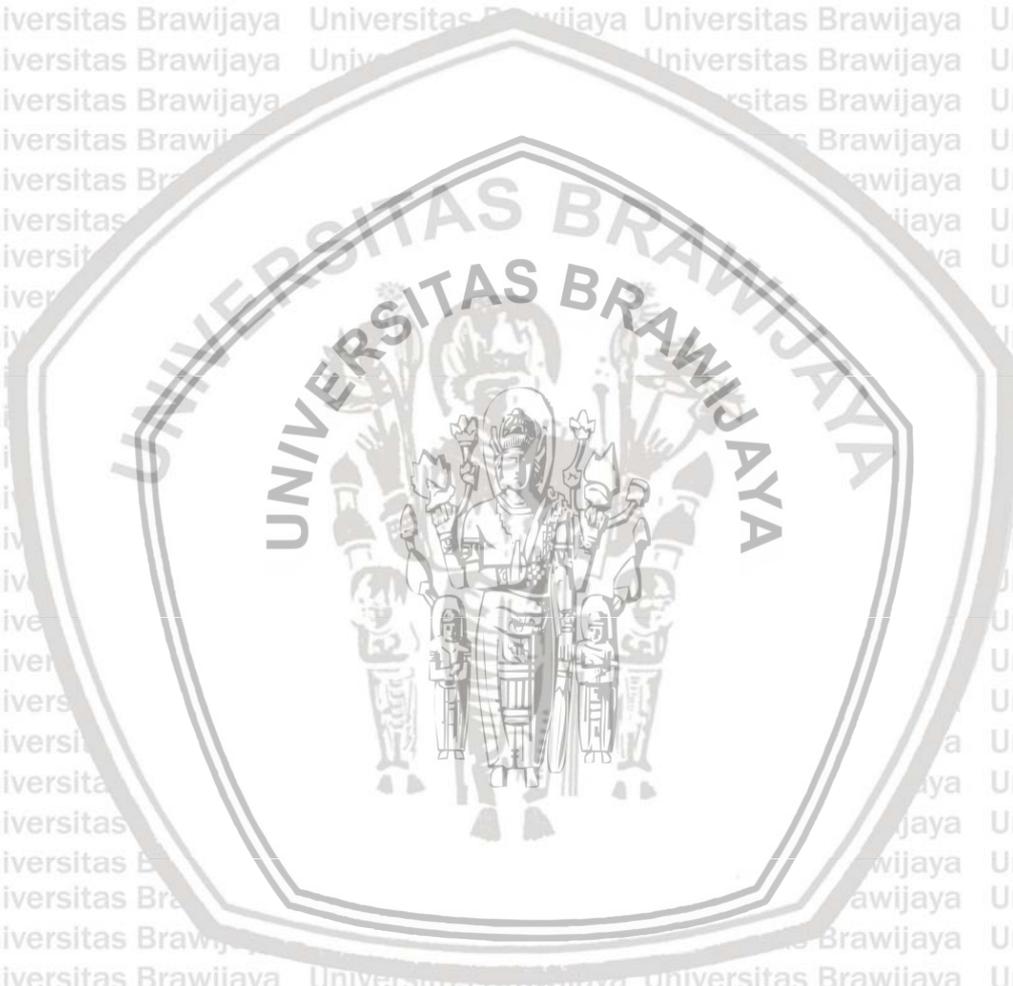
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2. 2 Sarana di Dalam Ruang Pelayanan Perpustakaan.....	47
Tabel 3. 1 Variabel Jabaran	56
Tabel 3. 2 Pemberian Skor pada Jawaban Kuesioner	62
Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Usia	86
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	87
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	88
Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan.....	89
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	90
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reabilitas	92
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	95
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Item-Item pada Variabel Tata Ruang (X1).....	96
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Item-Item pada Fasilitas Perpustakaan (X2)	104
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Item-Item pada Kenyamanan Pemustaka (Y).....	111
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	117
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	120
Tabel 4. 13 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)	121
Tabel 4. 14 Uji Koefisien determinasi (R ²).....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....52

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Kota Malang.....78



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Hasil Uji Normalitas 93

Grafik 4. 2 Hasil Uji Heterokedatisitas 94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Logbook Penelitian..... 138

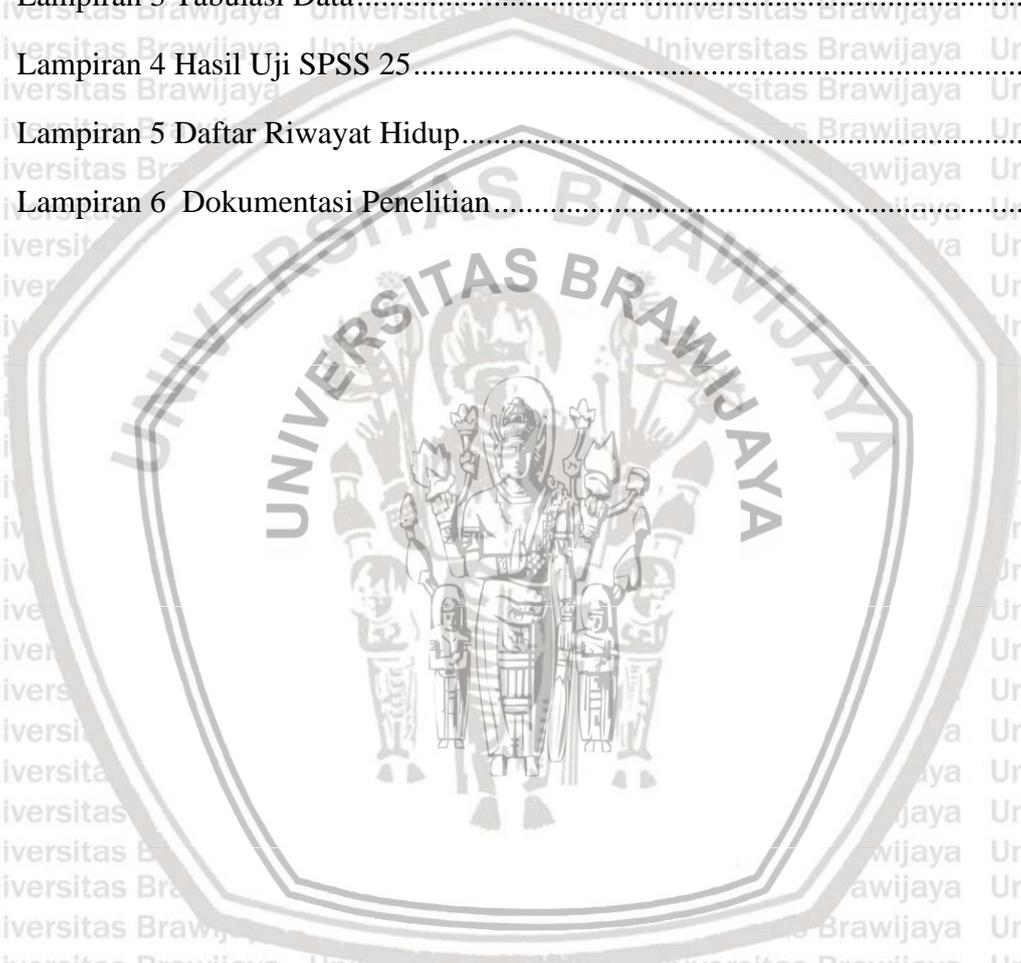
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian..... 140

Lampiran 3 Tabulasi Data..... 145

Lampiran 4 Hasil Uji SPSS 25..... 153

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup..... 162

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian..... 164



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan bukanlah hal yang baru dikalangan masyarakat, hingga saat ini hampir disetiap daerah di Indonesia sudah terdapat perpustakaan. Begitu pula daerah-daerah di Indonesia yang saat ini sudah menggalakkan perpustakaan-perpustakaan umum baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga ke tingkat desa. Namun, walaupun bukan merupakan hal yang baru, masih banyak masyarakat yang beranggapan salah mengenai perpustakaan. Banyak orang yang mengidentikkan perpustakaan dengan sebuah ruangan yang berisi buku, sehingga setiap ruangan yang berisi buku dapat dikatakan sebagai perpustakaan. Padahal tidak semua ruangan yang berisi buku dapat dikatakan sebagai perpustakaan. Menurut Ibrahim dalam Hidayah (2016:1-2) perpustakaan merupakan salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam suatu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Terdapat beberapa jenis perpustakaan yang ada di Indonesia di antaranya yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan swasta (pribadi) dan perpustakaan umum.

Perpustakaan kota merupakan salah satu bagian dari perpustakaan umum yakni perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten/kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak dibedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan juga gender (SNI 7495:2011 Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota).

Keberadaan perpustakaan kota telah menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam menunjang prestasi di suatu daerah dan untuk membantu meningkatkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat disuatu daerah. Maka dari itu, perpustakaan daerah kabupaten/kota harus memiliki pengelolaan yang baik dan juga yang sesuai dengan kebutuhan informasi bagi masyarakat di daerahnya masing-masing.

Perpustakaan daerah kabupaten/kota harus mampu menarik perhatian masyarakat agar masyarakatnya memiliki minat kunjung yang tinggi. Salah satu aspek penting yang dapat menunjang perpustakaan agar dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan yakni terkait dengan tata ruang di dalam perpustakaan tersebut. Tata ruang dalam suatu perpustakaan merupakan salah satu aspek pembinaan yang memiliki pengaruh dan peran dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan yang baik dan benar. Tata ruang yang baik akan memberikan minat kepada pengunjung agar lebih nyaman dan memberikan kepuasan bagi pengguna perpustakaan.

Suwarno (2011) dalam Janiar (2018:27) mendefinisikan bahwa :

“Tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi

kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebut perpustakaan.”

Dengan kata lain tata ruang perpustakaan merupakan sebuah upaya untuk menciptakan kondisi perpustakaan yang nyaman dan kondusif sehingga memberikan dampak yang positif tidak hanya bagi pustakawan namun juga bagi pemustakanya. Menurut Lasa Hs (2005) dalam Rahmat (2017:2) terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menata suatu ruangan di perpustakaan. Aspek tersebut antara lain ruang, pewarnaan, pencahayaan, perabot, dan suara (akustik).

Jika perpustakaan selalu memperhatikan kelima aspek tersebut, maka akan menimbulkan rasa nyaman bagi pemustaka sehingga pemustaka akan merasa puas terhadap kondisi pengaturan tata ruang di sebuah perpustakaan. Perencanaan tata ruang perpustakaan dimaksudkan untuk mencapai keamanan dan kenyamanan bagi pengguna perpustakaan. Aspek tata ruang perpustakaan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perpustakaan agar perpustakaan dapat mencapai tujuannya secara maksimal.

Ketika membicarakan mengenai tata ruang, masih banyak kendala yang dihadapi oleh perpustakaan. Beberapa kendala tersebut yakni kurangnya ruangan pemisah bagi pemustaka yang memiliki tujuan berbeda, kurang tertatanya rak-rak koleksi perpustakaan sehingga mengganggu aksesibilitas pemustaka, terlalu banyaknya koleksi perpustakaan yang tidak ditata sedemikian rupa sehingga pemustaka merasa kebingungan ketika sedang mencari sumber informasi yang dibutuhkan, dan juga kurang jelasnya petunjuk-petunjuk yang terdapat di perpustakaan yang membuat pemustaka bingung ketika berada di perpustakaan.

Dari beberapa permasalahan tersebut, perpustakaan harus lebih memperhatikan aspek penataan ruangan perpustakaan sehingga hal ini dapat berdampak pada tingkat kenyamanan pemustaka ketika berada di perpustakaan.

Selain tata ruang, perpustakaan juga perlu memperhatikan salah satu aspek yang dapat memberikan kenyamanan bagi pemustaka dan dapat menunjang keberhasilan sebuah perpustakaan yaitu aspek fasilitas perpustakaan. Menurut Istiana (2014) dalam Saifullah (2018:2) menyebutkan bahwa “sukses tidaknya pelayanan perpustakaan tergantung dari tiga faktor yaitu yang pertama 5% tergantung dari fasilitas dan kelengkapan gedung atau ruangan, 25% tergantung dari koleksi bahan pustaka yang ada, 75% tergantung dari staff *resultan* yang bersangkutan”. Fasilitas merupakan unsur mutlak yang harus ada di sebuah perpustakaan. Tanpa adanya gedung dan fasilitas di perpustakaan, maka perpustakaan tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Aspek fasilitas menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kenyamanan pemustaka di dalam perpustakaan.

Menurut Najnudin (2018:3) Persoalan yang sering dihadapi oleh perpustakaan terkait dengan fasilitas yakni masalah ketiadaan fasilitas, seperti ketiadaan tempat, ketiadaan sarana pendukung, dan ketiadaan sarana dan prasarana lainnya. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kenyamanan pemustaka ketika berada di perpustakaan. Ketika sarana dan prasarana di perpustakaan tidak mampu mencukupi kebutuhan pemustaka, maka pemustaka akan merasa tidak nyaman dan memilih untuk mencari tempat lain untuk mencari sumber informasi. Sarana dan prasarana di perpustakaan harus diancang sedemikian rupa agar dapat

memberikan rasa aman dan nyaman bagi pemustaka. Dengan adanya fasilitas yang menarik perhatian dan keinginan pemustaka, maka dapat meningkatkan ketertarikan minat kunjung pemustaka.

Salah satu contoh perpustakaan umum yang juga memperhatikan tata ruang dan fasilitas perpustakaan agar memenuhi kenyamanan pemustaka yaitu

Perpustakaan Umum Kota Malang. Perpustakaan Umum Kota Malang merupakan sarana belajar dan sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat khususnya masyarakat

Kota Malang dari berbagai usia dan latar belakang yang berbeda pula, maka dari itu Perpustakaan Umum Kota Malang harus memperhatikan penataan ruang dan fasilitas perpustakaan karena dapat mempengaruhi kenyamanan pemustakanya.

Salah satu pemustaka Perpustakaan Umum Kota Malang yang bernama Annaj Sellyna memberikan penilaian terhadap tata ruang dan fasilitas perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang,

“ Penataan ruang di Perpustakaan Umum Kota Malang saya memberikan nilai 8 dari 10. Penataan ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang sudah termasuk nyaman dengan koleksi yang sudah ditata dengan rapi. Selain itu, terdapat penambahan loket peminjaman dan pengembalian buku yang mudah dijangkau pemustaka. Untuk fasilitas perpustakaan saya memberikan penilaian 7,5 dari 10. Perlu adanya penambahan stopkontak disetiap meja baca bagi pemustaka dan perlu menambahkan alat sholat di mushollanya.” (Sellyna:2021)

Selain itu, pemustaka Perpustakaan Umum Kota Malang lain yang bernama Gilang Haji juga memberikan pendapatnya terkait dengan tata ruang dan fasilitas perpustakaan yang terdapat di Perpustakaan Umum Kota Malang,

“Penataan ruangan di Perpustakaan Kota Malang menurut saya sudah nyaman ya. Interior dan juga tata letak ruang membuat saya lumayan betah dan tidak bosan saat berkunjung. Namun, untuk ruang baca untuk interior ruangnya lebih baik di perbaharui lagi agar tidak monoton. Untuk fasilitas perpustakaannya, secara umum sudah bagus, tetapi saya berharap ada *lift*

atau *eskalator* untuk pemustaka yang sudah berumur atau untuk difabel, mengingat ruang baca yang terletak di lantai dua”. (Hagi:2021)

Dari pernyataan kedua pemustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa penataan ruang dan fasilitas di Perpustakaan Umum Kota Malang sudah baik. Namun terdapat beberapa hal yang perlu ditambahkan agar pemustaka semakin nyaman dan betah ketika berada di perpustakaan. Diantaranya yaitu, menambahkan stopkontak, *lift* atau *esklalator* untuk pemustaka, dan perlu memperbaharui penataan di ruang baca agar tidak monoton.

Perpustakaan Umum Kota Malang selesai dibangun pada tanggal 17 Agustus 1965 yang berlokasi di Jl. Ijen No.30A, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65512. Hingga saat ini Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang telah ditetapkan sebagai lembaga/perangkat daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang No.6 Tahun 2004 tentang pembentukan, kedudukan, tugas pokok, fungsi, dan struktur organisasi badan dan kantor sebagai Lembaga Teknis Pemerintah Kota Malang yang ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Walikota Malang Nomor 355 Tahun 2004 mengenai uraian tugas pokok, fungsi dan tata kerja Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. (Sumber : malangpubliclibrary.blogspot.com)

Penelitian tentang tata ruang perpustakaan dan fasilitas perpustakaan juga pernah di teliti oleh Anisa Khasanah (2015) dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tata ruang perpustakaan dengan kenyamanan. Penelitian terdahulu mengenai tata ruang perpustakaan juga dilakukan oleh Nabela Kurnia Saraswati dan Jumino (2016) yang menunjukkan hasil tata ruang di Perpustakaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah sudah baik.

Sedangkan penelitian mengenai fasilitas perpustakaan juga pernah diteliti oleh Eka Fitriyani dan Hengky Pramusinto (2018) dengan hasil terdapat pengaruh antara fasilitas perpustakaan, kualitas pelayanan, dan kinerja pustakawan terhadap minat berkunjung masyarakat ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Pematang Jaya. Selain itu, Penelitian mengenai fasilitas perpustakaan juga pernah dilakukan oleh Dian Andriani M (2018) dengan hasil fasilitas perpustakaan yang berada di SMK Negeri 4 Makassar berada pada ketagori baik. Penelitian mengenai fasilitas perpustakaan juga diteliti oleh Mohamad Najnudin (2018) dengan hasil fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka ketika berada di dalam sebuah perpustakaan. Obyek dalam penelitian ini adalah pemustaka Perpustakaan Umum Kota Malang. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “PENGARUH TATA RUANG DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP KENYAMANAN PEMUSTAKA di PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui rumusan masalah yang ingin diteliti. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah tata ruang perpustakaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang ?

2. Apakah fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang ?

3. Apakah tata ruang dan fasilitas perpustakaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tata ruang perpustakaan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tata ruang dan fasilitas perpustakaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.

1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Kontribusi yang ingin dicapai dari terlaksananya penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian maupun karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan tata ruang perpustakaan dan juga sebagai bentuk sumbangsih yang dapat diberikan kepada bidang keilmuan perpustakaan dalam mengembangkan kapasitas sumber daya manusia.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Peneliti

Proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan utamanya bagi peneliti mengenai pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka.

b. Bagi instansi terkait dalam hal ini Perpustakaan Umum Kota Malang.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan saran maupun pertimbangan yang dapat bermanfaat khususnya bagi Perpustakaan Umum Kota Malang sehingga Perpustakaan Umum Kota Malang dapat menjadi lebih baik lagi utamanya dari segi penataan ruang dan fasilitas perpustakaan.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada buku pedoman penyusunan dan ujian skripsi yang terbagi menjadi lima bab, yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian. Pada latar belakang dijelaskan mengenai urgensi penelitian. Pada rumusan masalah diajukan pertanyaan mengenai pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka. Dalam sub bab tujuan penelitian dijelaskan mengenai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka. Dalam sub bab kontribusi penelitian berisi kontribusi penelitian baik secara teoritis dan praktis. Dalam sub bab sistematika pembahasan berisi ringkasan pada setiap bagian bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan sekaligus pembandingan dari penelitian ini. Teori yang digunakan yaitu teori mengenai perpustakaan umum, teori tata ruang perpustakaan, teori fasilitas perpustakaan, dan teori kenyamanan pemustaka. dalam penelitian ini terdapat lima penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya yaitu Mohamad Najnudin (2018), Anisa Khasanah (2015), Dian Andriani M (2018), dan Nabela Kurnia Saraswati dan Jumino (2016), dan Eka Fitriyani & Hengky Pramusinto (2018)

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu Perpustakaan Umum Kota Malang. Variabel yang digunakan yaitu tata ruang (X1), fasilitas perpustakaan (X2), dan kenyamanan pemustaka (Y).

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 2.700 responden dengan sampel berjumlah 96 responden. Teknik penumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi berganda, dan uji asumsi klasik, uji-t, uji-f, dan analisis koefisien determinasi (R^2).

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, intepertasi dan analisis data mengenai pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian, saran dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai salah satu acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian dan juga mempermudah dalam menentukan langkah-langkah sistematis untuk penyusunan konsep. Penelitian terdahulu juga berguna untuk membandingkan persamaan dan perbedaan masalah maupun fenomena penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi serupa dengan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Mohamad Najnudin (2018)

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Najnudin ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka, karena dengan mengetahui hal ini maka pemustaka sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar juga berperan aktif dalam pengembangan dan

peningkatan fasilitas dan kenyamanan pemustaka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 80 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas perpustakaan berkorelasi tinggi terhadap kenyamanan pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka secara sistematis sebesar 46,78%. Sedangkan tingginya faktor lain di luar faktor pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka sebesar 53,22%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Najnudin dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni variabel yang digunakan sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka. Sedangkan perbedaan antara penelitian Mohamad Najnudin dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni peneliti menggunakan dua variabel X tata ruang dan fasilitas perpustakaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Najnudin menggunakan satu variabel X yaitu fasilitas perpustakaan. Selain itu, perbedaan lain dari penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Najnudin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Mohamad Najnudin di UPT

Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti terletak di Perpustakaan Umum Kota Malang.

2. Anisa Khasanah (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Mahasiswa S1 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Khasanah ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap kenyamanan mahasiswa S1 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan mengumpulkan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi berupa laporan yang dibuat oleh Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Khasanah ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tata ruang perpustakaan dengan kenyamanan mahasiswa S1 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta yang ditunjukkan dengan besarnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,858 > 0,202$). Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao sudah memenuhi SNP 009:2011 hanya saja gedung dan sarana perpustakaan ada yang masih belum memenuhi standar SNP 009:2011. Dalam penelitian ini, $N = 95$, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Maka harga r_{tabel} 0,202. Ketentuannya bila r_{hitung} lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Ternyata r_{hitung}

0,858 lebih besar dari t_{tabel} 0,202. Dengan demikian, ada pengaruh antara tata ruang perpustakaan dengan kenyamanan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Khasanah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni variabel yang digunakan sama. Variabel yang digunakan yaitu tata ruang perpustakaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Khasanah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti menggunakan dua variabel X tata ruang dan fasilitas perpustakaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Khasanah menggunakan satu variabel X yaitu tata ruang perpustakaan. Selain itu, Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Khasanah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada objek penelitian.

Objek penelitian Anisa Khasanah di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti terletak di Perpustakaan Umum Kota Malang.

3. Nabela Kurnia Saraswati dan Jumino (2016)

Penelitian ini berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang di Perpustakaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian yang dilakukan oleh Nabela Kurnia Saraswati dan Jumino ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah ditinjau dari 5 unsur tata ruang: tata letak, pewarnaan, pengaturan udara, pencahayaan, dan

furniture/perabot. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini diketahui persepsi pemustaka terhadap aspek tata ruang menunjukkan bahwa tata letak yang strategis, pemilihan warna yang netral, pencahayaan alami dan buatan yang mencukupi kebutuhan cahaya, sirkulasi udara menggunakan ventilasi, jendela, dan AC, serta *furniture*/perabot berupa mebel, meja, dan kursi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nabela Kurnia Saraswati dan Jumino dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni variabel yang digunakan sama. Variabel yang digunakan yaitu tata ruang perpustakaan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nabela Kurnia Saraswati dan Jumino dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian yang dilakukan oleh Nabela Kurnia Saraswati dan Jumino menggunakan satu variabel X yakni tata ruang perpustakaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua variabel X yakni tata ruang perpustakaan dan fasilitas perpustakaan. Selain itu, perbedaan penelitian Nabela Kurnia Saraswati dan Jumino dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni objek penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalita Ayu Windasari dilakukan di Perpustakaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah,

sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti terletak di Perpustakaan Umum Kota Malang.

4. Dian Andriani M (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makassar”. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Andriani M ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 206 orang dengan sampel penelitian 41 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan yang berada di SMK Negeri 4 Makassar berada pada ketagori baik dengan tingkat presentase 77,78%. Untuk minat baca siswa di SMK Negeri 4 Makassar tergolong dalam kategori tinggi dengan tingkat presentasi sebesar 75,97%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca di SMK Negeri 4 Makassar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Andriani M dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni variabel yang digunakan sama. Variabel yang digunakan fasilitas perpustakaan. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Andriani M dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan

satu variabel independen yakni fasilitas perpustakaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua variabel independen yakni tata ruang dan fasilitas perpustakaan. penelitian yang dilakukan oleh Dian Andriani M juga menggunakan variabel dependen yang berbeda yaitu minat kunjung, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen kenyamanan pemusaka. Selain itu, perbedaan lain dari penelitian ini yaitu objek penelitian yang berbeda. Objek penelitian yang dilakukan oleh Dian Andriani M terletak di SMK Negeri 4 Makassar, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di Perpustakaan Umum Kota Malang.

5. Eka Fitriyani dan Hengky Pramusinto (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan, kualitas pelayanan, dan kinerja pustakawan terhadap minat berkunjung masyarakat baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 1.500 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni teknik *incidental sampling* dengan responden berjumlah 100 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan baik secara simultan maupun parsial ada pengaruh positif dan signifikan

antara fasilitas perpustakaan, kualitas pelayanan, dan kinerja pustakawan terhadap minat berkunjung masyarakat ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Pematang Jaya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriyani dan Hengky Pramusinto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada penggunaan variabel independen yaitu fasilitas perpustakaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriyani dan Hengky Pramusinto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian ini menggunakan variabel independen berupa fasilitas perpustakaan, kualitas pelayanan, dan kinerja pustakawan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel independen tata ruang perpustakaan dan fasilitas perpustakaan. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriyani dan Hengky Pramusinto juga menggunakan variabel dependen yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriyani dan Hengky Pramusinto menggunakan variabel dependen minat kunjung pemustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen kenyamanan pemustaka. Perbedaan lain antara penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Hengky Pramusinto

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek penelitian yang berbeda. Objek penelitian Eka Fitriyani dan Hengky Pramusinto dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pematang Jaya, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Malang.



Tabel 2. 1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mohamad Najnudin (2018) “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”.	Metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi.	Fasilitas perpustakaan berkorelasi tinggi terhadap kenyamanan pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.	a. Variabel X2 dan Y sama yaitu, fasilitas perpustakaan dan kenyamanan pemustaka b. Jenis penelitian sama yaitu penelitian kuantitatif	a. penelitian sekarang menggunakan dua variabel X yaitu tata ruang dan fasilitas perpustakaan. b. objek penelitian yang berbeda
2	Khasanah (2015) “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap	Metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik	Terdapat pengaruh antara tata ruang perpustakaan dengan kenyamanan pemustaka	.a. Variabel X1 sama yaitu, tata ruang b. Jenis penelitian sama yaitu penelitian	a. Penelitian sekarang menggunakan dua variabel X yaitu tata ruang dan fasilitas

Tabel 2.1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kenyamanan Mahasiswa S1 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta”	observasi, angket, dan dokumentasi.	mahasiswa S1 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.	kuantitatif	perpustakaan b. objek penelitian yang berbeda
3	Nabela Kurnia Saraswati dan Jumino (2016) “Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang di Perpustakaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah”	Metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara	Tata letak yang strategis, pemilihan warna yang netral, pencahayaan alami dan buatan yang mencukupi kebutuhan cahaya, sirkulasi udara menggunakan ventilasi, jendela, dan AC, serta <i>furniture</i> /perabot	Variabel X sama yaitu tata ruang perpustakaan	a. Penelitian sekarang menggunakan dua variabel X yaitu tata ruang dan fasilitas perpustakaan. b. Objek penelitian yang berbeda

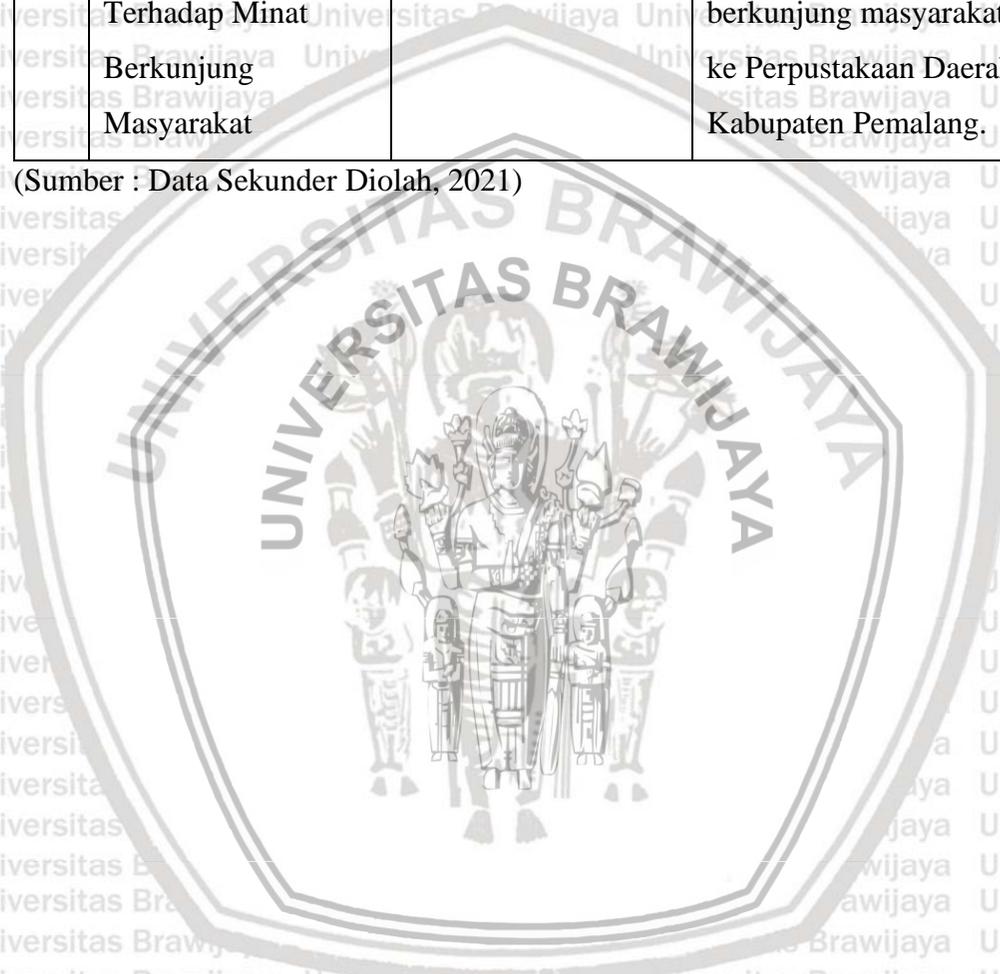
Tabel 2.1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			berupa mebel, meja, dan kursi.		
4	Dian Andriani M (2018) Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makassar.	Metode Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Fasilitas perpustakaan yang berada di SMK Negeri 4 Makassar berada pada ketagori baik dengan tingkat presentase 77,78%.	Variabel X2 sama, yaitu fasilitas perpustakaan.	a. Penelitian sekarang menggunakan dua variabel X yaitu tata ruang dan fasilitas perpustakaan. b. Objek penelitian yang berbeda
5	Eka Fitriyani dan Hengky Pramusinto (2018) Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan,	Metode penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data angket, observasi, dokumentasi, dan	Secara simultan maupun parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan, kualitas pelayanan,	Variabel X2 sama, yaitu fasilitas perpustakaan.	a. Variabel independen berbeda yakni fasilitas perpustakaan b. Objek penelitian yang berbeda

Tabel 2.1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat	wawancara.	dan kinerja pustakawan terhadap minat berkunjung masyarakat ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Pematang.		

(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021)



2.2 Kajian Teori

2.2.1 Administrasi Publik

Administrasi publik di Indonesia lebih dikenal dengan istilah administrasi negara yaitu salah satu aspek dari kegiatan pemerintahan. Administrasi publik terdiri dari dua suku kata yaitu administrasi dan publik. Administrasi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *ad* yang artinya intensif dan *ministrare* yang artinya melayani (to serve). Dengan demikian, administrasi adalah membantu atau melayani dengan intensif.

Menurut Revida, dkk (2020: 2) administrasi mengandung dua pengertian, yaitu dalam arti sempit dan luas. Administrasi dalam arti sempit didefinisikan sebagai kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis atau yang sering disebut dengan kegiatan tata usaha, sedangkan administrasi dalam pengertian luas adalah proses kerja sama secara rasional yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian administrasi publik juga dikemukakan oleh Caiden (1982) dalam Revida, dkk (2020: 2-4) sebagai berikut:

Administrasi publik adalah fungsi dari pembuatan keputusan, perencanaan, perumusan tujuan dan sasaran, penggalangan kerja sama dengan DPR dan organisasi-organisasi kemasyarakatan untuk memperoleh dukungan rakyat dan dana bagi program pemerintah, pemantapan dan perubahan organisasi, penerahan dan pengawasan pegawai, kepemimpinan, komunikasi, pengendalian dan lain-lain yang dijalankan oleh lembaga eksekutif dan lembaga-lembaga pemerintahan lainnya.

Tujuan administrasi publik baik menurut Henry (1989) maupun Garcia dan Khator (1994) dalam Akib (2009: 1) adalah untuk memajukan pemahaman tentang pemerintah dan hubungannya dengan rakyat yang pada gilirannya akan memajukan kebijakan publik yang lebih responsif terhadap tuntutan sosial dan untuk menetapkan praktek manajemen yang efisien, efektif dan lebih manusiawi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian administrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa administrasi publik merupakan sebuah aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam organisasi publik dan tujuannya untuk melayani publik atau aktivitas pelayanan publik.

2.2.2 Pelayanan Publik

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik, pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Selain itu, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No: 63/KEP/M.PAN/7/2003 pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dalam keputusan No. 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik menyatakan bahwa hakikat pelayanan publik adalah pemberian layanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan dari kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat.

Dari beberapa pengertian pelayanan publik tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik merupakan sebuah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara negara. Dalam penyelenggaraan pelayanan publik,

pemerintah berkewajiban untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dibentuknya perpustakaan yaitu untuk sebagai sarana penyedia informasi bagi masyarakat yang diatur ke dalam suatu sistem guna menunjang kebutuhan informasi masyarakat. Maka dari itu, perpustakaan sebagai salah satu lembaga publik yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat dengan menyediakan ilmu agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.2.3 Perpustakaan Umum

Perpustakaan berperan sangat penting bagi masyarakat karena dapat menunjang kebutuhan informasi masyarakat disegala bidang baik sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Perpustakaan merupakan salah satu sarana penyedia informasi yang di dalamnya terdapat berbagai macam bahan pustaka baik dalam bentuk cetak maupun digital yang diatur dalam suatu sistem khusus guna untuk menunjang kebutuhan informasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengertian perpustakaan menurut Sulistyono-Basuki (2011 : i) merupakan tempat di mana tersedia berbagai macam bahan penerbitan baik yang berbentuk tercetak dan noncetak (termasuk multimedia) yang diatur dengan suatu sistem tertentu untuk keperluan informasi ilmiah, populer, dan umum.

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang ditujukan untuk masyarakat umum di mana lokasi perpustakaan berada di tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Pengertian perpustakaan umum berdasarkan

Standar Nasional Perpustakaan (SNP 003:2011:32) adalah “perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas di daerah kabupaten atau kota sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender”

Menurut Hermawan dan Zen (2006) dalam Haqiqi (2013:5), “Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000:4) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian perpustakaan umum di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum baik kabupaten maupun kota yang digunakan sebagai sarana pembelajaran seumur hidup demi kepentingan masyarakat umum tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya.

2.2.4 Tujuan, Visi, dan Misi Perpustakaan Umum

Pada hakikatnya, penyelenggaraan perpustakaan umum memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Menurut Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO

dalam Sulistyio-Basuki (1991:46-47) menyatakan bahwa perpustakaan umum memiliki empat tujuan utama yakni :

- 1) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut sebagai fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan sejenis ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepustakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional juga terbuka bagi umum namun untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, ada kalanya harus melalui perpustakaan lain.
- 4) Bertindak selaku agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas untuk menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan

keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Menurut Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000:5-6). Visi, misi, dan tugas perpustakaan umum diantaranya sebagai berikut:

- 1) Visi perpustakaan umum adalah terciptanya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas.
- 2) Misi perpustakaan umum adalah :
 - a. Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca anak-anak sejak usia dini.
 - b. Mendukung baik pendidikan perorangan secara mandiri maupun pendidikan formal pada semua jenjang.
 - c. Memberi kesempatan bagi pengembangan kreativitas pribadi.
 - d. Menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak-anak dan orang muda.
 - e. Meningkatkan kesadaran terhadap warisan budaya, apresiasi pada seni dan kesenian dan hasil-hasil penemuan ilmiah.
 - f. Menyediakan akses kepada ekspresi-ekspresi kultural dari semua seni pentas.
 - g. Mendorong dialog antar budaya oleh karena keaneka-ragaman budaya.
 - h. Mengusahakan agar semua penduduk dapat diakses kepada segala macam informasi yang tersedia untuk masyarakat.

- i. Memberikan layanan informasi yang sesuai kepada perusahaan-perusahaan, perkumpulan-perkumpulan dan kelompok-kelompok setempat yang memerlukan.
- j. Memberi kemudahan kepada pengembangan informasi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan memakai komputer dan perangkat keras lainnya teknologi informasi.
- k. Mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan dan program-program pemberantasan buta huruf ("Literacy") untuk semua kelompok usia dan apabila dianggap perlu memprakarsai kegiatan-kegiatan ini.

Sedangkan menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP 003: 2011:37)

Visi, misi, perpustakaan umum yakni :

- 1) Visi perpustakaan umum yakni perpustakaan menyusun visi perpustakaan yang mengacu pada tugas pokok dan fungsi perpustakaan.
- 2) Misi Perpustakaan umum kabupaten/kota yakni menyediakan materi perpustakaan dan akses informasi bagi semua anggota masyarakat untuk kepentingan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, literasi informasi, dan rekreasi.

2.2.5 Fungsi dan Tugas Perpustakaan Umum

Suatu lembaga pemerintahan maupun nonpemerintahan tentunya memiliki fungsi tersendiri. Begitu pula dengan perpustakaan, perpustakaan umum tentunya juga memiliki fungsi tersendiri khususnya bagi masyarakat secara luas. Menurut Sulistyio-Basuki (1991:27-29) fungsi perpustakaan di masyarakat yakni sebagai berikut :

a. Sebagai sarana simpan karya manusia.

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya. Dalam kaitannya dengan fungsi simpan, perpustakaan bertugas menyimpan khazanah budaya hasil masyarakat.

b. Fungsi informasi.

Bagi masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya maupun menanyakannya ke perpustakaan. Informasi yang diminta dapat berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran, maupun informasi lainnya.

c. Fungsi rekreasi.

Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan. Dalam menjalankan fungsi rekreasi ini maka perpustakaan menjalin kerja sama dengan berbagai komponen seperti penulis, penerbit, produsen kertas, toko buku, unsur pembaca yang berasal dari semua pihak dan dengan sendirinya juga pengelola perpustakaan.

d. Fungsi pendidikan.

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah.

e. Fungsi kultural.

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film bahkan bercerita untuk anak-anak. Dengan cara demikian masyarakat dididik untuk mengenal budayanya.

Fungsi perpustakaan umum berdasarkan Buku Pedoman Umum

Penyelenggaraan Peprustakaan Umum (2000:6-7) di antaranya sebagai berikut:

- a. Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal informasi dan bahan bacaan
- b. Penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan, melalui pembelian, langganan, tukar-menukar, dan lain-lain.
- c. Pengolahan dan penyiapan setiap bahan pustaka.
- d. Penyimpanan dan pemeliharaan koleksi.
- e. Pendayagunaan koleksi.
- f. Pemberian layanan kepada warga masyarakat baik yang datang langsung di perpustakaan maupun yang menggunakan telepon, faxemail, dan lain-lain.
- g. Pemasyarakatan perpustakaan.
- h. Pengkajian dan pengembangan semua aspek kepustakawanan.
- i. Pelaksanaan koordinasi dengan pihak Pemerintah Daerah, tokoh-tokoh masyarakat dan mitra kerja lainnya.

j. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan bersama koleksi dan sarana/prasarana.

k. Pengolahan dan ketata-usahaan perpustakaan.

Sedangkan menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP 003 : 2011:38-39) penyelenggaraan perpustakaan menerapkan fungsi perpustakaan yang meliputi:

- a. Mengembangkan koleksi.
- b. Menghimpun dan merawat koleksi muatan lokal.
- c. Mengorganisasi materi perpustakaan.
- d. Mendayagunakan koleksi.
- e. Menyelenggarakan pendidikan pengguna, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Merawat materi perpustakaan.
- g. Membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya.
- h. Mengkoordinasikan kampanye Gerakan Pembudayaan Gemar Membaca di wilayahnya.

Dari beberapa uraian di atas menjelaskan bahwa perpustakaan umum memiliki fungsi edukatif, informatif, rekreasi, kultural dan sebagai sarana untuk simpan karya manusia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Perpustakaan umum juga memiliki fungsi pengkajian kebutuhan pemustaka, penyediaan bahan pustaka yang diperlukan, pengolahan dan penyiapan bahan pustaka, penyimpanan dan pemeliharaan koleksi, pendayagunaan koleksi, pelayanan kepada masyarakat, pemyarakatan

perpustakaan, pengkajian semua aspek kepastakawanan, pelaksanaan koordinasi dengan pihak terkait, menjalin kerja sama dengan perpustakaan lain, dan pengolahan ketata-usahaan perpustakaan. Selain itu, penyelenggaraan perpustakaan umum menerapkan fungsi perpustakaan yakni fungsi pengembangan koleksi, penghimpunan dan perawatan koleksi, pengorganisasian materi perpustakaan, pendayagunaan koleksi, penyelenggaraan pendidikan, perawatan materi perpustakaan, meningkatkan sumber daya perpustakaan di wilayah, dan mengkoordinasikan kampanye Gerakan Pembudayaan Gemar Membaca di wilayah.

Perpustakaan umum melaksanakan tugasnya demi untuk mencapai tujuan dari perpustakaan itu sendiri. Agar dapat mencapai tujuan perpustakaan, maka perpustakaan umum harus melaksanakan tugasnya secara maksimal. Tugas perpustakaan umum berdasarkan Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000:6) disebutkan bahwa, "Tugas pokok perpustakaan umum adalah menyediakan, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan."

Sedangkan menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP 003 : 2011:38), Perpustakaan umum kabupaten/kota memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyediakan sarana pengembangan kebiasaan membaca sejak usia dini.
- b. Menyediakan sarana pendidikan seumur hidup.
- c. Menunjang sistem pendidikan formal, non formal dan informal.

- d. Menyediakan sarana pengembangan kreativitas diri anggota masyarakat.
- e. Menunjang terselenggaranya pusat budaya masyarakat setempat sehingga aspirasi budaya lokal dapat terpelihara dan berkembang dengan baik.
- f. Mendayagunakan koleksi termasuk akses informasi koleksi perpustakaan lain serta berbagai situs web.
- g. Menyelenggarakan kerja sama dan membentuk jaringan informasi.
- h. Menyediakan fasilitas belajar dan membaca.
- i. Memfasilitasi pengembangan literasi informasi dan komputer.
- j. Menyelenggarakan perluasan layanan perpustakaan proaktif antara lain melalui perpustakaan keliling.
- k. Melakukan pengembangan dan pembinaan perpustakaan kecamatan dan perpustakaan desa/kelurahan di wilayahnya.
- l. Menghimpun dan melakukan pemutakhiran data perpustakaan di wilayah dan menginformasikan ke sistem data nasional perpustakaan

Tugas perpustakaan umum juga dikemukakan oleh Yusuf (1996) yang menyatakan bahwa, tugas pokok perpustakaan umum diantaranya sebagai berikut:

1. Perpustakaan umum disediakan oleh Pemerintah dan masyarakat untuk melayani kebutuhan bahan pustaka masyarakat.
2. Perpustakaan umum menyediakan bahan pustaka yang dapat menumbuhkan kegairahan masyarakat untuk belajar dan membaca sedini mungkin.

3. Mendorong masyarakat untuk terampil memilih bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya dalam meningkatkan pengetahuan untuk menunjang pendidikan formal, nonformal, dan informal.
4. Menyediakan aneka ragam bahan pustaka yang bermanfaat untuk dibaca agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang layak sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Dari beberapa pendapat mengenai tugas perpustakaan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas perpustakaan umum yaitu menyediakan, mengolah, memelihara, dan mendayagunakan bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Perpustakaan umum juga bertugas untuk mendorong masyarakat agar semakin meningkatkan keterampilan dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, perpustakaan umum juga bertugas untuk melakukan kerja sama dengan lembaga informasi lainnya dan juga membentuk jaringan informasi sehingga diharapkan perpustakaan umum dapat berkembang dan memenuhi berbagai macam kebutuhan informasi pemustakanya.

2.2.6 Tata Ruang Perpustakaan

Penyelenggaraan perpustakaan haruslah ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang baik. Salah satu sarana terpenting dalam penyelenggaraan perpustakaan adalah adanya ruangan atau gedung perpustakaan. Sebagai unit pelayanan dalam bidang jasa, perpustakaan haruslah memiliki sarana dan prasarana kerja yang baik dan permanen agar dapat menampung semua hal yang

terdapat di dalam sebuah perpustakaan baik itu koleksi, fasilitas, staf, maupun kegiatan perpustakaan sebagai unit kerja. Perpustakaan sebagai pusat informasi bagi masyarakat memiliki tugas untuk menyediakan fasilitas ruang baca yang nyaman dan aman bagi permustakanya. Maka dari itu, ruangan perpustakaan harus ditata sedemikian rupa agar pemustaka nyaman ketika berada di dalam perpustakaan dan hal ini dapat memberikan kesan yang positif bagi masyarakat.

Pengertian tata ruang menurut Afriyanto (2007) dalam Iskandar (2013:9) yakni

“tata ruang merupakan suatu cara untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan. Ruangan yang tertata rapi dan buku-buku yang juga tertata akan membuat suatu perpustakaan memberikan nuansa nyaman sehingga pemakai perpustakaan tertarik untuk membaca buku dan berlama-lama di perpustakaan.”

Sedangkan, menurut Yuliana (2010:18) menyebutkan bahwa tata ruang perpustakaan adalah “cara mengatur ruang yang berwujud struktural dan pola ruang, agar pemanfaatan setiap ruang yang terencana maupun tidak dikembangkan secara maksimal serta pengendalian pemanfaatan ruang itu sendiri dapat memberikan hasil perencanaan tata ruang yang menarik dan nyaman.”

Penataan ruang dalam perpustakaan merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Menurut Lasa dalam Prastowo (2013) dalam Arifiani dan Wahyono (2018:288) menyatakan bahwa “keberadaan gedung atau tata ruang perpustakaan dimaksudkan untuk melindungi koleksi perpustakaan sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan keperustakaan dan informasi”. Pentingnya penataan ruang dalam sebuah perpustakaan dinyatakan oleh Rustiana & Rosmawati (2010) dalam Arifiani dan Wahyono (2018:288)

“Dengan tata ruang yang baik akan membantu mekanisme pekerjaan dapat berjalan dengan lancar, menciptakan ketentraman, ketenangan, dan kegairahan kerja yang menjadi idaman setiap guru yang dapat diperoleh dengan menyusun tata ruang secara baik”.

Penataan ruang pada perpustakaan hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin demi kenyamanan pemustaka. Penataan ruang yang baik membuat pemustaka tidak merasakan kebingungan sehingga dapat langsung memilih layanan perpustakaan sesuai dengan yang dibutuhkan. Atmodiwirjo, dkk (2011) dalam Saraswati dan Jumino (2016:3-4) berpendapat bahwa “penataan ruang dan perabot pada perpustakaan, baik umum dan khusus harus direncanakan agar dapat mendukung berlangsungnya kegiatan sesuai fungsi perpustakaan yang diharapkan”. Atmodiwirjo, dkk juga menambahkan bahwa semakin besar ukuran perpustakaan maka semakin besar kebutuhan perubahan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman dengan jalan mengubah bentuk atau cara penyimpanan buku, ruang baca, dan ruang pegawai. Elemen-elemen tetap seperti kamar kecil, tangga, dan fasilitas utama lain sebaiknya dikelompokkan pada lokasi yang sama. Dalam perencanaan awal harus sudah diperhitungkan kemungkinan penyebarluasan bangunan dan pengaruhnya terhadap bangunan utama. Penyekat ruang harus dibongkar pasang. Perancang juga harus berhati-hati agar terhindar dari pembauran suara dan pengenalan fungsi ruang serta menimbulkan kesenjangan suasana ruang. Juga perlu adanya pertimbangan terhadap tinggi lantai ruang (Atmodiwirjo, dkk (2011) dalam Saraswati dan Jumino (2016:3-4).

Dalam penataan ruang perpustakaan, perlu memperhatikan aspek-aspek penting tata ruang. Menurut Suwarno (2011) dalam Wulandari, dan Rahma (2017:112-113) terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penataan ruangan. Aspek yang pertama yaitu aspek fungsional. Penataan ruang perpustakaan harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan, baik dari segi petugas maupun dari segi pemustaka. Aspek yang kedua yaitu aspek psikologis pemustaka. Perpustakaan juga harus memperhatikan psikologis pemustakanya, tujuan dari penataan ruang perpustakaan adalah agar pemustaka merasa nyaman dan tenang ketika berada di perpustakaan. Aspek yang ketiga adalah aspek estetika, artinya keindahan penataan ruangan salah satunya berasal dari perabot yang digunakan. Aspek yang keempat yakni aspek keamanan bahan pustaka yang dibagi menjadi dua, yang pertama faktor keamanan bahan pustaka akibat dari kerusakan secara ilmiah, dan yang kedua faktor yang disebabkan oleh manusia.

2.2.7 Aspek Fisik Dalam Tata Ruang Perpustakaan

Lasa HS (2005) dalam Rusli (2016: 19-28) menyatakan bahwa yang termasuk fisik tata ruang perpustakaan yakni tata letak, ventilasi, pencahayaan, dan pewarnaan.

1. Tata letak

Di dalam suatu perpustakaan penempatan dan penataan perabot maupun kelengkapan lainnya serta bahan-bahan bacaan perlu diletakkan dan ditata sedemikian rupa agar apa yang disajikan kelihatan menarik minat pemustaka.

Perlu diperhatikan bahwa tata letak perabot dan perlengkapan perpustakaan

diupayakan mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu, agar dapat menghilangkan kesan yang membosankan dan menjenuhkan serta memberikan suasana yang lebih segar dan menyenangkan baik bagi pengguna perpustakaan maupun penyelenggara perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tata letak merupakan penataan dan pengaturan letak perabotan serta perlengkapan perpustakaan di dalam suatu ruangan perpustakaan agar dapat berfungsi secara maksimal dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara efektif. Tata letak perabotan perpustakaan dapat ditata semenarik mungkin agar menarik perhatian pemustaka. Tata letak perabot perpustakaan juga disarankan agar mengalami perubahan dan dapat menghilangkan kesan membosankan bagi pemustaka.

2. Ventilasi (Temperatur/Suhu Ruangan)

Ventilasi secara sederhana dapat diartikan sebagai perputaran udara secara bebas di dalam suatu ruangan. Demikian halnya perpustakaan merupakan suatu bangunan yang harus memiliki sistem ventilasi karena ventilasi merupakan salah satu komponen yang terdapat pada konsisi fisik tata ruang perpustakaan yang dapat membantu perputaran udara dengan lancar sehingga akan memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi penyelenggara perpustakaan maupun pemustakanya. Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penempatan ventilasi yakni :

- a. Menempatkan lubang ventilasi jendela/lubang angin pada sisi dinding yang berhadapan

- b. Mengusahakan agar lubang ventilasi tersebut sejajar dengan arah angin
- c. Mengusahakan agar lubang ventilasi sebanding dengan persyaratan dan fasilitas ruang (sekurang-kurangnya 10% dari luas ruang yang bersangkutan)

Letak lubang ventilasi juga perlu ditentukan agar kondisi ruang memiliki tingkat kelembapan yang rendah sehingga koleksi buku dan pustaka lainnya dapat terjamin keamanannya. Di dalam perpustakaan, terdapat dua jenis ventilasi yakni ventilasi aktif dan ventilasi pasif berdasarkan Purwanti (2007:9) yakni :

- a. Ventilasi pasif ; merupakan ventilasi yang diperoleh dari alam. Ventilasi pasif dilakukan dengan cara membuat lubang angin atau jendela pada sisi dinding yang berhadapan serta sejajar dengan arah angin lokal. Luas lubang angin atau jendela sebanding dengan persyaratan dan fasilitas ruang yakni 10% dari ruang yang bersangkutan. Apabila menggunakan ventilasi pasif seperti ini maka sebaiknya rak tidak diletakkan didekat jendela demi keamanan koleksi dan terhindar dari sinar matahari langsung.
- b. Ventilasi aktif : merupakan ventilasi yang menggunakan sistem penghawaan buatan yaitu menggunakan AC karena temperatur dan kelembapan ruang perpustakaan yang stabil

dapat menjaga keawetan koleksi dan peralatan tertentu seperti koleksi langka, pandang dengar dan komputer.

Kedua jenis ventilasi tersebut memiliki peran untuk kenyamanan dan keawetan koleksi bahan pustaka maupun perabot lain yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain itu, adanya ventilasi pada ruangan perpustakaan berperan untuk menjaga kestabilan temperatur dan kelembapan ruangan perpustakaan sehingga kenyamanan ruang perpustakaan tetap terjaga dengan baik. Kondisi ruangan perpustakaan akan mempengaruhi pemustaka maupun petugas perpustakaan ketika melaksanakan pekerjaan di dalam ruangan perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan ventilasi di dalam ruangan perpustakaan yakni ventilasi pasif berguna agar peredaran atau sirkulasi udara dan angin di perpustakaan dapat terjaga dengan baik. Ventilasi aktif berguna untuk mengatur temperatur atau suhu di dalam ruangan perpustakaan dan untuk mempercepat terjadinya pertukaran udara di dalam ruangan.

3. Pencahayaan

Kegiatan di dalam perpustakaan sebagian besar merupakan kegiatan membaca. Maka dari itu, perlu adanya pengaturan cahaya yang baik sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kelelahan mata dengan berkurangnya daya dan efisiensi, kelelahan mental, keluhan-keluhan pegal di area mata, sakit kepala sekitar mata, keluhan kerusakan alat penglihatan, dan meningkatkan kecelakaan. Pencahayaan di ruangan perpustakaan sebaiknya tidak terlalu gelap dan tidak terlalu terang. Pencahayaan di dalam ruangan perpustakaan

harus cukup terang agar pengguna dapat membaca dan mempelajari buku-buku tertentu dengan baik dan mata tidak mudah lelah. Dengan pencahayaan ruang perpustakaan yang baik maka akan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja serta dapat mengurangi ketegangan pada mata.

Pada dasarnya cahaya yang masuk ke dalam ruangan ada dua macam yakni :

- 1) Cahaya alam merupakan cahaya yang ditimbulkan oleh matahari dan kubah langit. Cahaya matahari harus dibatasi dan diusahakan tidak langsung masuk ke ruangan karena dapat menyebabkan kenaikan suhu ruangan. Cahaya kubah langit adalah cahaya yang berasal dari kubah langit dan dimanfaatkan untuk penerangan ruangan karena tidak membawa radiasi panas secara langsung seperti sinar matahari.
- 2) Cahaya buatan merupakan cahaya yang ditimbulkan oleh benda atau gerakan benda yang dibuat manusia baik yang berupa lampu TL maupun lampu pijar. Penggunaan lampu TL sebagai alat penerangan sebaiknya dengan menggunakan komponen TL (*ballast, kondensator, starter*) yang baik sehingga dapat mengurangi getaran cahaya yang timbul dari sumber cahaya tersebut.

4. Pewarnaan

Warna sangat mempengaruhi orang ketika bekerja maupun membaca di perpustakaan. Warna juga dapat mempengaruhi jiwa seseorang dan membuat seseorang menjadi lebih berkonsentrasi, nyaman, dan hangat. Dalam penataan

ruangan perpustakaan perlu memperhatikan warna agar tidak memberikan kesan gelap maupun silau ketika berada di dalam ruangan perpustakaan. Warna yang kondusif untuk ruang perpustakaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Warna merah menggambarkan panas, warna kegembiraan, dan kegiatan bekerja. Warna ini berguna untuk merangsang panca indra dan jiwa agar bermanfaat dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Warna kuning menggambarkan kehangatan. Warna ini akan merangsang mata dan syaraf yang dapat menimbulkan perasaan gembira.
- 3) Warna hijau menimbulkan suasana sejuk dan kedamaian. Oleh karena itu, warna ini cocok untuk tempat-tempat ibadah, dan yang lainnya.

Pemilihan warna untuk ruangan perpustakaan sangat erat hubungannya dengan faktor penerangan. Artinya, harus memperhatikan nilai-nilai pemantulannya. Warna dinding sebelah bawah misalnya harus lebih gelap dari warna dinding sebelah atas, agar tidak terjadi pantulan dari bagian lain ruang tersebut. Pemilihan warna yang sesuai untuk ruang dalam perpustakaan akan memberikan kesan suasana yang menyenangkan dan menarik, dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja, sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas kerja, dan dapat mengurangi kelelahan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa warna dapat mempengaruhi psikologis manusia. Pemilihan warna yang tepat akan mempengaruhi jiwa

seseorang yang dapat menimbulkan rasa nyaman, hangat, dan membuat seseorang betah berlama-lama di dalam perpustakaan. Pemilihan warna yang tidak sesuai akan mengakibatkan kejenuhan, rasa bosan, rasa kurang nyaman, dan lain-lain.

2.2.8 Fasilitas Perpustakaan

Pengertian fasilitas menurut Riva'i (2004) dalam Rino (2015:6) merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Sedangkan pengertian fasilitas menurut Arikonto (2006) dalam Rino (2015:6) yakni fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Dari kedua definis fasilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan segala macam upaya yang bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan segala usaha agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Adanya fasilitas di perpustakaan menjadi salah satu aspek penting guna meningkatkan mutu perpustakaan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional RI (2004) dalam Nisa (2016:12) menjelaskan bahwa fasilitas perpustakaan merupakan perabotan dan peralatan yang harus ada di sebuah perpustakaan. Sedangkan menurut Purnomo (2010) dalam Saifullah (2018:11) menyatakan bahwa fasilitas perpustakaan merupakan sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan yang menjadi penunjang untuk memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam melakukan tugas dan pekerjaan. Dari kedua penjelasan

mengenai fasilitas perpustakaan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan merupakan sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan dan menjadi salah satu aspek penunjang yang penting bagi pemustaka maupun pustakawan.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan 003:2011 (2011:2)

mendefinisikan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan merupakan segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu kegiatan perpustakaan yang meliputi gedung dan mebel perpustakaan. Berdasarkan Undang-Undang No.43 tahun 2007 Bab IX pasal 38 disebutkan bahwa (1) setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. (2) Sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana dan prasarana di perpustakaan merupakan perabot yang digunakan sebagai alat penunjang kegiatan perpustakaan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada.

Sarana yang terdapat di ruang pelayanan perpustakaan dijelaskan berupa tabel dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota yakni sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Sarana di Dalam Ruang Pelayanan Perpustakaan

No	Jenis	Ratio	Deskripsi
1	Perabot kerja	1 set / pengguna	Dapat menunjang kegiatan dalam memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling

			sedikit terdiri dari meja dan kursi baca pengunjung, meja dan kursi kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.
2	Perabot penyimpanan	1 set / perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk pengelolaan perpustakaan. Paling sedikit terdiri dari rak

Tabel 2.3 Sarana di Dalam Ruang Pelayanan Perpustakaan (Lanjutan)

No	Jenis	Ratio	Deskripsi
			buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
3	Peralatan multimedia	1 set / perpustakaan	Paling sedikit terdiri dari 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4.	Perlengkapan lain	1 set / perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yakni bahan klasifikasi, daftar tajuk subjek, dan peraturan pengetalogan, serta papan pengumuman.

2.2.9 Kenyamanan Pemustaka

Kenyamanan merupakan perasaan nyaman yang dirasakan oleh pemustaka ketika berada di dalam ruangan perpustakaan. Menurut Musa *et al* (2008) dalam

Iskak dan Andriani (2014: 33) ruangan yang nyaman adalah ruangan dimana seseorang merasa nyaman selama berada di dalam ruangan tersebut dan setiap orang mempunyai tingkat kenyamanan yang berbeda. Agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka, maka perpustakaan juga harus memperhatikan aspek kenyamanan bagi pemustakanya. Ruang perpustakaan harus dapat memberikan rasa nyaman terhadap pemustaka agar fungsi-fungsi perpustakaan dapat tercapai secara maksimal.

Satwiko (2009) dalam Sayang dan Sardjono (2020:393-394) menjelaskan bahwa kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Kenyamanan secara fisik dalam bangunan dibagi menjadi empat, yakni:

1) Kenyamanan Termal

Kenyamanan termal yaitu kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap temperatur dan iklim lingkungannya. Kenyamanan termal adalah kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan termal (British Standard BS EN ISO 7730).

Kenyamanan termal dapat dicapai apabila terjadi keseimbangan termal. Kenyamanan termal dipengaruhi oleh :

- Faktor Termis:
 - Temperatur udara
 - Kecepatan angin
 - Kelembapan udara
- Faktor Subjektif (terkait manusia) :

- Insulasi pakaian
- Panas metabolis tubuh yang dipengaruhi oleh aktivitas, umur, jenis kelamin, ukuran dan berat badan, makanan dan minuman yang dikonsumsi, tempat tinggal, dan warna kulit.

2) Kenyamanan Audial

Kenyamanan audial adalah kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap suara yang ada di sekitarnya. Kenyamanan audial berhubungan dengan akustik lingkungan yaitu menciptakan lingkungan dengan kondisi pendengaran ideal, baik di dalam ruangan, di alam terbuka, dan terhindar dari bising dan getaran.

3) Kenyamanan Visual

Kenyamanan visual merupakan kondisi dimana manusia merasa tidak terganggu dengan kondisi sekeliling yang diterima oleh indra penglihatannya. Pada umumnya terkait dengan intensitas cahaya yang ada di sekitarnya. Kenyamanan ini bersifat subjektif dan berhubungan kinerja visual seseorang. Kenyamanan visual dalam suatu ruangan berhubungan erat dengan tingkat pencahayaan.

Sistem atau teknik pencahayaan yang baik akan menghasilkan kenyamanan visual. Kenyamanan visual akan mempengaruhi produktifitas dan kondisi psikologis pengguna ruang yang dapat dicapai dengan pencahayaan alami dan buatan. Namun lebih

mudah dicapai dengan memanfaatkan pencahayaan buatan karena dapat dikontrol.

4) Kenyamanan Spasial

Kenyamanan spasial atau yang biasa disebut kenyamanan ruang berhubungan dengan dimensi ruangan terkait aktivitas pengguna dalam ruangan dan dimensi fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitasnya. Radius yang masih nyaman untuk memberikan *personal space* yaitu 0,45 m/orang.

2.2.10 Keterkaitan Tata Ruang terhadap Kenyamanan Pemustaka

Tata ruang perpustakaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh sebuah perpustakaan. Penataan ruangan di sebuah perpustakaan harus direncanakan sebaik mungkin guna memberikan rasa kenyamanan bagi pengunjung. Hal ini sejalan dengan pendapat Lasa Hs (2005) dalam Rahmat (2017: 4) yang menyatakan bahwa “suatu perencanaan tentang tata ruang adalah untuk mencapai kenyamanan, keselamatan, dan keamanan di dalam ruang.

Kenyamanan (*comfort*) adalah rasa senang dan betah yang muncul dalam diri individu akibat kontak secara langsung atau tidak langsung dengan keadaan/lingkungan sekitar”. Pendapat serupa juga dipaparkan oleh Hartono (2016: 292) penataan gedung di perpustakaan dimaksudkan untuk hal berikut ini yaitu pertama, memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga, dan anggaran. Kedua, menciptakan lingkungan yang nyaman suara, nyaman cahaya, dan nyaman warna. Ketiga, meningkatkan kualitas pelayanan. Keempat, meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. Ruang perpustakaan sekolah akan

nyaman bagi pemakai dan petugas apabila ditata dengan memperhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruangan. Oleh karena itu, dalam perencanaan gedung perpustakaan sekolah, perlu dipertimbangkan kebutuhan manusia, tata ruang, dan lingkungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah (2015), Nabela Kurnia Saraswati dan Jumino (2016) mengenai tata ruang perpustakaan menunjukkan bahwa tata ruang perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan pemustaka. Tata ruang di dalam perpustakaan sangat terkait dengan kenyamanan pemustaka. Dengan tata ruang yang baik akan memberikan rasa nyaman bagi pemustaka yang datang, pemustaka akan merasa betah untuk berlama-lama ketika berada di dalam perpustakaan. Sebuah perpustakaan haruslah ditata sebaik mungkin oleh pengelola perpustakaan ataupun pustakawan yang berada di perpustakaan tersebut. Pentaataan ruangan di sebuah perpustakaan tidak terlepas dari peranan pengelola perpustakaan yang harus memikirkan bagaimana cara agar ruang perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal tanpa menurunkan nilai kenyamanannya. Hal ini perlu dipertimbangkan sebaik mungkin karena pemustakalah yang nantinya akan merasakan nyaman atau tidak ketika berada di dalam perpustakaan tersebut.

2.2.11 Keterkaitan Fasilitas Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pemustaka

Fasilitas perpustakaan merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Menurut Najnudin (2018:4) menyatakan bahwa “fasilitas perpustakaan merupakan faktor yang sangat perlu mendapatkan perhatian karena tingkat keberhasilan bangunan secara umum

sangat ditentukan oleh kelengkapan ruangan maupun fasilitas yang ada”.

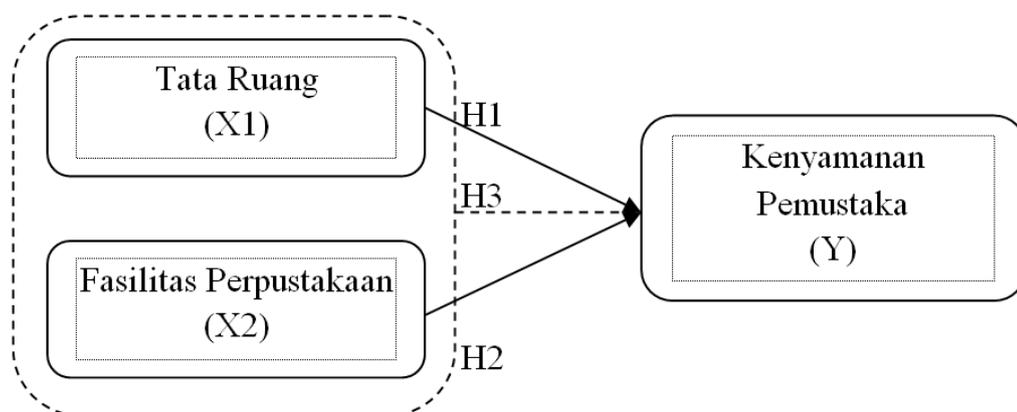
Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 010:2011) menyatakan bahwa

“perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan yang sesuai dengan koleksi dan layanan untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan perpustakaan”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohamad Najnudin (2018), Dian Andriani M (2018), dan Eka Fitriyani dan Hengky Pramusinto (2018) mengenai fasilitas perpustakaan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka. Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, maka pemustaka akan merasa aman dan nyaman ketika berada di perpustakaan. Ketika perpustakaan memiliki fasilitas yang memadai, maka pemustaka akan merasa nyaman dan tidak segan untuk datang ke perpustakaan. Fasilitas perpustakaan juga mempengaruhi minat pemustaka ketika ingin mengunjungi perpustakaan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, maka hal tersebut akan semakin menunjang perpustakaan agar dapat menjalankan fungsinya secara maksimal.

2.3 Konseptual Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan mengenai variabel tata ruang dan fasilitas perpustakaan serta pengaruhnya terhadap kenyamanan pemustaka, maka kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) dalam Setyarini (2017:34) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, maka dari itu rumusan masalah penelitian biasanya dibentuk dalam kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

H1 : Tata Ruang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Pemustaka.

H2 : Fasilitas Perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Pemustaka.

H3 : Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Pemustaka.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang” ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) dalam Saifullah (2018:22) Metode penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap variabel dependen yaitu kenyamanan pemustaka. Metode penelitian kuantitatif berdasarkan Sugiyono (2016:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari setiap variabel yang diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga dapat memperkuat analisis peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan di mana hasil penelitian dapat diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator dari variabel penelitian yang kemudian di paparkan secara tertulis oleh peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan Umum Kota Malang yang berada di Jl. Ijen No. 30 A, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65512. Penelitian ini dibatasi hanya pada responden yaitu pemustaka Perpustakaan Umum Kota Malang pada bulan April-Mei 2021. Peneliti memilih Perpustakaan Umum Kota Malang sebagai objek penelitian ini dikarenakan telah melakukan beberapa kali renovasi terhadap gedung dan tata ruang perpustakaan Mereka. Renovasi terakhir di laksanakan pada tahun 2020 yakni dengan melakukan pergantian warna cat luar gedung perpustakaan. Perpustakaan Umum Kota Malang juga menambahkan fasilitas baru di dalam perpustakaan mereka contohnya komputer *touchscreen* yang dapat digunakan pemustaka untuk membuat kartu anggota perpustakaan sendiri. Perpustakaan Umum Kota Malang melakukan renovasi dan menambahkan beberapa fasilitas perpustakaan demi menyesuaikan dengan kebutuhan pemustaka, sehingga diharapkan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang merasa nyaman ketika berada di perpustakaan.

3.3 Jabaran Variabel dan Skala Pengukuran

3.3.1 Jabaran Variabel

Sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang”, maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat dibedakan atas tiga variabel, yakni:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *Independen* pertama (X1) dalam penelitian ini adalah tata ruang dan variabel *Independen* kedua (X2) dalam penelitian ini adalah fasilitas perpustakaan.

2. *Variabel Dependen* (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *dependen* adalah Kenyamanan Pemustaka.

Pada penelitian ini, setiap variabel diukur dengan indikator-indikator tertentu sesuai dengan variabel yang bersangkutan. Indikator tersebut adalah :

Tabel 3. 1 Variabel Jabaran

Variabel Penelitian	Indikator	Item
Tata Ruang (X1) (Lasa HS,2005)	1. Tata Letak	1. Letak setiap area perpustakaan yang mudah dicapai 2. Penataan Perabot perpustakaan terlihat menarik bagi pemustaka 3. Penataan perabot perpustakaan tidak mempersulit ruang gerak pemustaka.

Tabel 3.1 Variabel Jabaran (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Indikator	Item
		4. Penataan perabot perpustakaan mengalami perubahan dari waktu ke waktu
	2. Ventilasi	5. Perpustakaan memiliki ventilasi pasif berupa jendela 6. Letak ventilasi pasif (jendela) berhadapan 7. Letak ventilasi pasif (jendela) sejajar dengan arah mata angin 8. Perpustakaan memiliki ventilasi aktif berupa AC
	3. Pencahayaan	9. Cahaya matahari tidak langsung masuk ke dalam ruangan perpustakaan 10. Ruangan perpustakaan memanfaatkan cahaya dari kubah langit 11. Perpustakaan menggunakan cahaya buatan berupa lampu TL (<i>Tubular Lamp</i>) atau lampu neon 12. Pencahayaan di dalam ruangan perpustakaan cukup terang 13. Pecahayaannya di dalam ruangan perpustakaan tidak membuat mata lelah

Tabel 3.1 Variabel Jabaran (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Indikator	Item
	4. Pewarnaan	<p>14. Penggunaan warna di dalam ruangan perpustakaan memberikan kesan nyaman dan rileks</p> <p>15. Penggunaan warna di dalam ruangan perpustakaan tidak menyilaukan mata</p> <p>16. Penggunaan warna di dalam ruangan perpustakaan memberikan kesan menyenangkan dan menarik</p> <p>17. Penggunaan warna di dalam ruangan perpustakaan dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja</p>
Fasilitas Perpustakaan (X2) (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017)	1. Perabot Kerja	<p>18. Perpustakaan memiliki meja dan kursi baca pemustaka</p> <p>19. Perpustakaan memiliki meja dan kursi kerja pustakawan</p> <p>20. Perpustakaan memiliki meja sirkulasi</p>
	2. Perabot Penyimpanan	<p>21. Perpustakaan memiliki meja multimedia</p> <p>22. Perpustakaan memiliki rak buku</p> <p>23. Perpustakaan memiliki rak majalah</p>

Tabel 3.1 Variabel Jabaran (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Indikator	Item
		24. Perpustakaan memiliki rak surat kabar 25. Perpustakaan memiliki lemari/laci katalog 26. Perpustakaan memiliki lemari yang dapat dikunci
	3. Peralatan Multimedia	27. Perpustakaan memiliki komputer untuk pemustaka 28. Perpustakaan memiliki Komputer untuk pustakawan 29. Perpustakaan memiliki jaringan internet
	4. Perlengkapan Lain	30. Perpustakaan memiliki papan pengumuman 31. Perpustakaan memiliki buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan 32. Perpustakaan memiliki buku pegangan pengolahan untuk penngkatalogan bahan pustaka
	Kenyamanan Pemustaka (Y) (Satwiko,2009)	1. Kenyamanan Termal 33. Temperatur udara dalam ruangan perpustakaan 34. Kecepatan angin dalam ruangan perpustakaan 35. Kelembapan udara dalam perpustakaan

Tabel 3.1 Variabel Jabaran (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Indikator	Item
	2. Kenyamanan Audial	36. Suasana ruangan perpustakaan tenang 37. Suara yang berasal dari luar ruangan perpustakaan tidak mengganggu kenyamanan pemustaka 38. Suara yang berasal dari salah satu area perpustakaan tidak mengganggu area perpustakaan yang lain
	3. Kenyamanan Visual	39. Intensitas cahaya di ruangan perpustakaan tidak menyilaukan mata 40. Penggunaan warna di dalam ruangan perpustakaan tidak mengganggu penglihatan 41. Penataan perabot dalam ruangan perpustakaan tidak mengganggu pandangan pemustaka
	4. Kenyamanan Spasial	42. Setiap pemustaka dapat mencapai semua ruangan atau bangunan perpustakaan yang bersifat umum 43. Jarak meja dan kursi baca untuk pemustaka kurang lebih 1 meter setiap pemustaka

Tabel 3.1 Variabel Jabaran (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Indikator	Item
		44. Jarak antar rak baca tidak mengganggu aksesibilitas pemustaka

Sumber : Tata Ruang (Lasa HS, 2005), Fasilitas Perpustakaan (Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017), Kenyamanan Pemustaka (Satwiko, 2009)

3.3.2 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016:92) “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan yakni menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala pengukuran *Likert* menurut Sugiyono (2016:93) “merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala *Likert*, variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala pengukuran *Likert* memiliki nilai dari yang sangat positif (5) sampai yang sangat negatif (1).

Pemberian bobot skor skala *Likert* dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pemberian Skor pada Jawaban Kuesioner

No.	Range Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	Skor 1
2	Tidak Setuju	Skor 2
3	Netral	Skor 3
4	Setuju	Skor 4
5	Sangat Setuju	Skor 5

Sumber : Sugiyono (2016:93)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan “populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini yakni seluruh pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang selama Bulan Mei-Juni 2021.

Jumlah pemustaka dalam 1 hari : 100 Pemustaka

Jumlah pemustaka dalam 1 bulan : 100 Pemustaka x 27 Hari
: 2.700 Pemustaka.

(Sumber : Perpustakaan Umum Kota Malang, 2021)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

Rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dalam Setyarini (2017:33) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Validasi Uji Validitas (10%)

Penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin, yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.700}{1 + 3.100(10)^2}$$

$$n = \frac{2.700}{1 + 2.700(0,01)}$$

$$n = \frac{3.100}{28}$$

n = 96,42 dan dibulatkan menjadi 96

Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 96 pemustaka.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) mendefinisikan mengenai teknik sampling yang menyatakan bahwa "Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan”. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive*. “Sampling *purposive* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2016:85). Syarat menjadi informan dalam penelitian ini adalah pemustaka yang datang ke Perpustakaan Umum Kota Malang pada Bulan Mei-Juni 2021.

3.4.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data guna menunjang penyusunan laporan ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Berdasarkan Ruslan (2006) dalam Setyarini (2016:35), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh objek penelitian, perorangan, kelompok, dan organisasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan Umum Kota Malang dan juga pembagian kuesioner kepada pemustaka Perpustakaan Umum Kota Malang pada Bulan Mei-Juni 2021.

Selain itu, data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dengan cara observasi di ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Ruslan (2006) dalam Setyarini (2016:35), merupakan “data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah tersedia melalui publikasi yang dikeluarkan oleh berbagai organisasi dan

persahaan”. Data tersebut biasanya berupa data yang diperoleh dari suatu instansi maupun data yang diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu. data sekunder juga dapat diperoleh dari berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, ataupun catatan yang berkaitan erat dengan hal yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan juga dari website resmi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Malang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat berasal dari berbagai cara dan jenis. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder. Namun, jika dilihat dari segi cara pengambilan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup di mana peneliti memberikan daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya telah

disediakan. Jenis kuesioner ini digunakan agar responden dapat langsung memberikan tanda centang ke dalam kolom yang telah disediakan. Kuesioner tersebut dibagikan secara luring kepada responden di Perpustakaan Umum Kota Malang pada Bulan Mei-Juni 2021.

2. Wawancara

Berdasarkan Sugiyono (2016:137) teknik pengumpulan data menggunakan wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal kecil yang ingin diketahui dari responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, di mana ketika dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada salah satu staf di Perpustakaan Umum Kota Malang yang bernama Ibu Dra. Tri Kurnianingsih, M.Si selaku Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian. Wawancara yang dilakukan sebatas untuk mengetahui profil dari Perpustakaan Umum Kota Malang.

3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2016:145) mendefinisikan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis dan dua terpenting di antaranya yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non participant observation*. Sedangkan, dari segi instrumen penelitian yang digunakan, maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan terstruktur di mana peneliti tidak terlibat langsung atau hanya sebagai pengamat independen dan proses observasi telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana kondisi tata ruang dan fasilitas perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Menurut Saifullah (2018:27) dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku literatur atau kepustakaan yang terdapat hubungan dengan permasalahan yang diteliti, baik dikutip secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan foto sebagai keterangan indikator dan item.

3. 6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan penting dalam sebuah penelitian.

Dengan adanya proses analisis data, maka peneliti dapat mengetahui cara pemecahan permasalahan dari penelitian yang sedang dilakukan serta digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2016:244) mendefinisikan

“analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganiskan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Dalam penelitian kuantitatif, proses analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua responden dan sumber data lainnya terkumpul. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas data, analisis regresi berganda, perumusan uji hipotesis yang menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan uji-F beserta kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dan perumusan uji hipotesis yang menguji pengaruh secara parsial dengan menggunakan uji-t beserta kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

3.6.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner”. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan di dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu

yang diukur dari kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel. Cara menguji validitas dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package For the Social Sciences) Statistic 25*. Dengan indikator apabila hasil hitungan dari koefisien korelasi memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kritis pada taraf signifikan 5% (0,05). Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) “uji reliabilitas digunakan adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (konsep yang memiliki acuan). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”. *SPSS (Statistical Package For the Social Sciences) Statistic 25* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas. Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2018:46) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha $> 0,70$ dan apabila nilai Cronbach’s Alpha $< 0,70$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2018:161) menyebutkan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji-t dan F

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Uji normalitas dapat dilihat menggunakan analisis grafik yakni :

- a. Jika data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) menyebutkan bahwa “uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika varian dari residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas”. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Untuk melakukan uji heterokedastisitas, dasar analisis yang digunakan yaitu :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) menyebutkan bahwa “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dipilih dari VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai Tolerance kurang dari sama dengan 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka variabel yang bersangkutan dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

3.6.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016 :147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Contoh dari statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui table, grafik, diagram

lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan rata-rata, dan perhitungan presentase.

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018: 95) analisis regresi adalah “sebuah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yakni variabel independen Tata Ruang (X₁), Fasilitas Perpustakaan (X₂), dan variabel dependen Kenyamanan Pemustaka (Y) sehingga model persamaan yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Kenyamanan Pemustaka

α = Konstanta

β_1 = Nilai Koefisien Regresi Tata Ruang

β_2 = Nilai Koefisien Regresi Fasilitas Perpustakaan

X₁ = Variabel Tata Ruang

X₂ = Variabel Fasilitas Perpustakaan

e = Error Item

3.6.5 Uji Hipotesis t

Menurut Ghozali (2018:98-99) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen”. Langkah-langkah analisis uji t menurut Sanusi (2011) dalam Setyarini (2017:44) yakni sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
 $H_0 : b_1 = 0$ (suatu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen)
 $H_a : b_1 \neq 0$ (suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen)
2. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus $t =$ (dalam print out juga telah disediakan)
3. Selanjutnya, membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel yang tersedia pada α tertentu; $[\alpha/2; n - (k+1)]$.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut. (Gunakan salah satu kriteria)
 - a. Jika $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$; maka H_0 diterima
 - b. Jika $thitung < -ttabel$ atau $thitung > ttabel$; maka H_0 ditolak
 - c. Jika nilai $Pr \geq \alpha$; maka H_0 diterima
 - d. Jika nilai $Pr < \alpha$; maka H_0 ditolakDimana n = jumlah sampel; k = jumlah variabel bebas; Pr = Probabilitas; α = tingkat signifikansi = 0,05

3.6.6 Uji Hipotesis F

Menurut Ghozali (2018:179) “Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen”. Langkah-langkah uji-F menurut Sanusi (2011) dalam Setyarini (2017:45) yakni:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen)
 $H_a : b_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen)
2. Menghitung nilai F (dalam print out telah tersedia)
3. Membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel yang tersedia pada α tertentu; $df = k; n - (k + 1)$.
4. Mengambil keputusan berdasarkan kriteria berikut. (Gunakan salah satu kriteria)
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

- c. Jika nilai $Pr \geq \alpha$; maka H_0 diterima
 - d. Jika nilai $Pr < \alpha$; maka H_0 ditolak
- Dimana n = jumlah sampel; k = jumlah variabel bebas; Pr = Probabilitas;
 α = tingkat signifikansi = 0,05

3.6.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018 : 97) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, Koefisien Determinasi (R^2) dihitung menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package For the Social Sciences*) *Statistic 25* dan berfungsi untuk mengukur seberapa jauh variabel tata ruang (X_1) bersama dengan variabel fasilitas perpustakaan (X_2) sebagai variabel independen terhadap variabel kenyamanan pemustaka (Y) sebagai variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Perpustakaan Umum Kota Malang

Gedung Perpustakaan Umum Kota Malang merupakan sumbuhan dari OPS Rokok Kretek yang selesai dibangun pada tanggal 17 Agustus 1965 dan diserahkan serta diresmikan kepada Pemda Kodya Dati II Malang tepat satu tahun setelahnya yakni pada tanggal 17 Agustus 1966. Pada saat itu, Kota Malang sedang membutuhkan perpustakaan maka dari itu gedung tersebut digunakan sebagai Kantor Perpustakaan Kota Malang. Mula-mula pemanfaatannya diisi buku-buku oleh panitia-panitia dan yayasan-yayasan, namun tidak berhasil maka atas pertimbangan-pertimbangan Pemda Kotamadya Dati II Malang diminta Jawatan Pendidikan Masyarakat dengan bagian Perpustakaan Rakyatnya untuk mengisi gedung tersebut. Perkembangannya sulit diusahakan karena buku-buku telah tua pengantiannya dan penambahannya tanpa didapatkan biaya yang diperlukan.

Setelah itu, lahirlah perjanjian bersama atas anjuran dari Kepala Lembaga Dep. Dik. Bud. Pusat Jakarta untuk menyediakan pengiriman buku-buku untuk koleksi pertama perpustakaan sebanyak 2.500 buku dan selanjutnya akan ditambah 20% tambahan dari jumlah koleksi pertama, yang dari pihak Pemda harus menyediakan:

- a. Mendirikan gedung perpustakaan milik Pemda TK.II Kotamadya Malang dan fasilitas-fasilitas dalam bentuk: meubilair, alat-alat perpustakaan dan alat kantor dan alat-alat lain yang diperlukan.
- b. Penyediaan dana guna pembiayaan pemeliharaan perpustakaan.
- c. Menyediakan staf dan menentukan police kepegawaian dengan kepala Dep. Dik. Bud. Setempat.
- d. Membentuk sebuah dewan perpustakaan yang anggotanya terdiri dari pemuka masyarakat di dalam Pemda Kotamadya Dati II Malang.

Setelah lahir perjanjian-perjanjian tersebut, akhirnya terwujudlah perjanjian bersama tersebut yang ditandatangani oleh:

- a. Pihak ke satu Bapak Walikotamadya KDH Tk. II Malang dan
- b. Pihak ke dua Lembaga Perpustakaan Dep. Dik. Bud. Jakarta yang selain menyediakan buku-buku juga bahan-bahan pustaka lainnya, juga memberikan bimbingan teknis pelaksanaan perpustakaan dan kemungkinan untuk melatih staf perpustakaan.
- c. Perjanjian ditandatangani bersama pada tanggal 27 September 1971.

Perjanjian bersama tersebut kemudian direalisasikan, yang akhirnya keluarlah Peraturan daerah Nomor 1 Tahun 1972 dan untuk mengubah pertama kalinya Perda No. 1/1972 tersebut tentang perpustakaan umum keluarlah Perda No. 2/1972 yang telah disahkan oleh SK Gubernur KDH Provinsi Jawa Timur pada tahun 1973 Seri B pada tanggal 16 Februari 1973 No. 11/B, yang berarti

bahwa perpustakaan merupakan suatu lembaga dari pemerintah Kotamadya Dati

II Malang yang dalam Perda No.1/72 tersebut berisi IV bab dan 12 pasal.

Peresmian Perpustakaan Umum Pusat Kotamadya Dati II Malang

dilaksanakan oleh Bapak Walikotamadya Dati II Malang dengan dihadiri oleh

ketua DPRD dan instansi dari pemerintahan dan lain-lain pada tanggal 22 Mei

1972. Persiapan mulai dari pembukaan bulan-bulan pertama perpustakaan

berjalan, segala sesuatu pengurusannya diserahkan untuk sementara oleh Kepala

Bagian Hukum Pemda Kotamadya Dati II Malang yang menghasilkan SK sebagai

berikut:

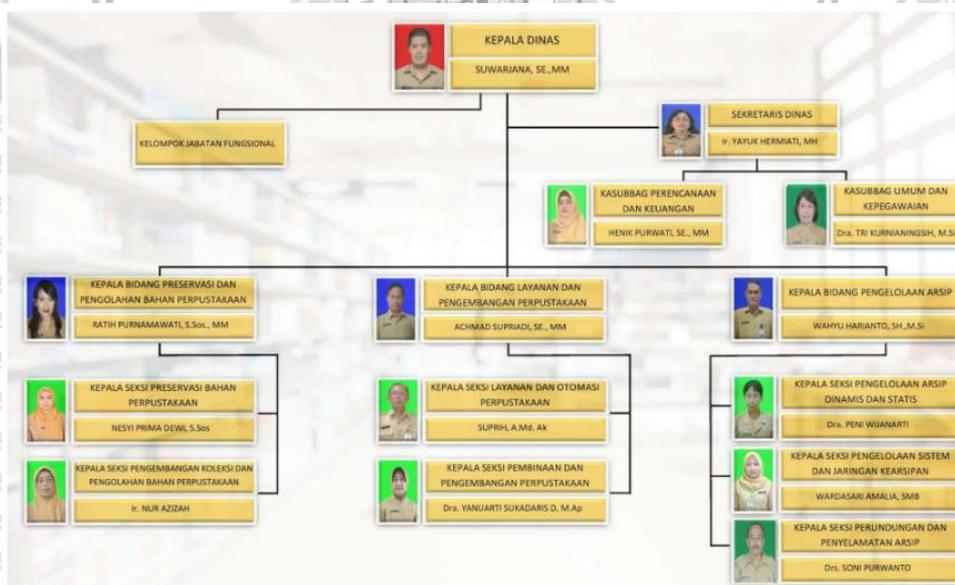
- a. SK Walikotamadya tanggal 27-4-1972 No. 22/U/1972. (Pembentukan Dewan Perpustakaan yang terdiri dari 10 orang).
- b. SK Walikotamadya tanggal 5-5-1972 No. 24/U. (Penunjukkan penempatan gedung oleh Perpustakaan Umum Pusat dan Press. Room).
- c. Pjs. Kepala dari IKIP, 1 Pjs. Wk. Kepala dari Dep. Dik. Bud Kotamadya Malang 2 orang dan dibantu dari tenaga-tenaga 5 orang dari Pemda Dati II Kotamadya Malang.
- d. SK Walikotamadya tanggal 2-10-1972 No.64/U. (Penghentian pengurus oleh Bagian Hukum/ DPRD dan mencantumkan untuk sementara Perpustakaan Umum Pusat sebagai seksi dari bagian administrasi umum).
- e. SK dari Mendagri tahun 1973 No. 68 melimpahkan Perpustakaan Umum ke dalam seksi A.P.K dari Sub. Kesra.

f. SK dari Mendagri tahun 1978 No. 130 Perpustakaan Umum Kotamadya Dati II Malang tidak tercantum di dalamnya, maka Perpustakaan Umum Pusta Kotamadya Dati II Malang, kembali ke asalnya pengetrapan hubungan organisasi dengan Pemda adalah sebagai lembaga yang diatur oleh Peraturan Daerah No. 1 tahun 1972.

4.1.1.2 Struktur Organisasi Perpustakaan

Berikut ini merupakan gambar struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang berdasarkan Peraturan Walikota Malang No 75 Tahun 2019 mengenai kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah, sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Kota Malang



Sumber : dispuksida.malangkota.go.id

4.1.1.3 Visi dan Misi Perpustakaan Umum Kota Malang

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

VISI

Terwujudnya pelayanan perpustakaan terdepan dalam pembelajaran non formal serta menjadikan arsip sebagai keutuhan informasi.

MISI

1. Meningkatkan minat baca dan mengembangkan koleksi bahan pustaka.
2. Memberdayakan arsip sebagai alat bukti yang sah.

4.1.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan Umum Kota Malang

1. Sekretariat

Tugas bagian sekretariat Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yaitu membantu kepala dinas dalam pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, urusan rumah tangga, perlengkapan, kehumasan dan kepustakaan, serta kerajinan.

Sedangkan, fungsi dari sekretariat Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yaitu:

- a. Perumusan program sekretariat berdasarkan perencanaan strategis dinas

- b. Pengoordinasian penyusunan rencana, program dan kegiatan di lingkungan dinas
- c. Pengoordinasian pelaksanaan kegiatan
- d. Pelaksanaan program sekretariat dinas
- e. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, arsip, dan dokumentasi serta kerja sama di lingkungan dinas
- f. Pelaksanaan ketatalaksanaan dan hubungan masyarakat serta bahan publikasi
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang perpustakaan dan kearsipan
- h. Pengoordinasian dan pelaksanaan kerja sama di bidang perpustakaan dan kearsipan
- i. Pengelolaan barang milik daerah yang menjadi kewenangan dinas
- j. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat
- k. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan tugas dan fungsi sekretariat
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai bidang tugasnya

2. Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan

Tugas Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan yaitu melaksanakan pengelolaan program dan kegiatan di bidang preservasi bahan pustaka, pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan.

Sedangkan, fungsi dari Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan yaitu:

- a. Perumusan program Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan berdasarkan perencanaan strategis
 - b. Perumusan kebijakan teknis di bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan
 - c. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan
 - d. Pengembangan koleksi perpustakaan
 - e. Pelestarian naskah kuno milik pemerintah daerah
 - f. Pelestarian koleksi baik fisik maupun kandungan/ isi informasi
 - g. Pengelolaan karya cetak dan karya rekam sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
 - h. Pengolahan bahan perpustakaan
 - i. Pengoordinasian pendidikan, pelatihan, dan pengembangan tenaga perpustakaan
 - j. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran terhadap peraturan di bidang perpustakaan
 - k. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan tugas dan fungsi di bidang perpustakaan
 - l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya
3. Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan

Tugas Bidang dan Pengembangan Perpustakaan yaitu melaksanakan pengelolaan program dan kegiatan di bidang layanan dan pengembangan perpustakaan.

Sedangkan fungsi Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan yaitu

- a. Perumusan program bidang layanan dan pengembangan perpustakaan berdasarkan perencanaan strategis Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah
- b. Perumusan kebijakan teknis di bidang layanan dan pengembangan perpustakaan
- c. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan layanan dan pengembangan perpustakaan
- d. Pelaksanaan layanan teknis perpustakaan
- e. Pelaksanaan layanan pemustaka
- f. Pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- g. Pelaksanaan otomasi perpustakaan
- h. Pengoordinasian dan pemeliharaan infrastruktur perpustakaan digital
- i. Pembinaan semua jenis perpustakaan di instansi atau lembaga pemerintah dan swasta yang ada di daerah
- j. Pelaksanaan promosi/ pemarkaran gemar membaca
- k. Pengoordinasian peningkatan minat baca masyarakat
- l. Penyiapan bahan kerjasama di bidang perpustakaan

m. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan tugas dan fungsi di bidang layanan dan pengembangan perpustakaan

n. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai bidang tugasnya

4. Bidang Pengelolaan Arsip

Tugas dari Bidang Pengelolaan Arsip yaitu melaksanakan pengelolaan program dan kegiatan di bidang pengelolaan arsip dinamis dan statis, perlindungan dan penyelamatan arsip serta pengelolaan sistem jaringan kearsipan.

Sedangkan, fungsi dari bidang pengelolaan arsip yaitu :

- a. Perumusan program bidang pengelolaan arsip berdasarkan perencanaan strategis
- b. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan arsip dinamis dan statis, perlindungan dan penyelamatan arsip aktif dan arsip inaktif
- c. Pengelolaan arsip statis
- d. Penyiapan bahan pemberian pertimbangan persetujuan pemusnahan arsip yang memiliki jangka simpan kurang dari 10 tahun kepada walikota
- e. Pengoordinasian dan pembentukan simpul jaringan
- f. Pengoordinasian dan pembentukan simpul jaringan kearsipan
- g. Pembuatan metadata arsip dan fasilitas pembangunan jaringan informasi kearsipan

- h. Penyusunan kebijakan kearsipan dinamis meliputi tata naskah dinas, klasifikasi arsip, klasifikasi keamanan dan akses arsip, dan jadwal retensi arsip
- i. Pelindungan dan penyelamatan arsip
- j. Pelindungan dan penyelamatan arsip dari bencana
- k. Pencarian dan penyelamatan arsip yang hilang
- l. Autentikasi arsip statis dan arsip hasil alih media
- m. Pelaksanaan penilaian dan akuisisi arsip statis
- n. Pengoordinasian pelaksanaan kebijakan di bidang kearsipan
- o. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bidang pengelolaan arsip dinamis dan statis, pelindungan dan penyelamatan arsip serta pengelolaan sistem jaringan kearsipan
- p. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran terhadap peraturan di bidang kearsipan
- q. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan tugas dan fungsi di bidang pengelolaan arsip
- r. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai bidang tugasnya

4.1.1.5 Jam Buka Layanan Perpustakaan Umum Kota Malang

Selama masa pandemi covid-19, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang membatasi kuota pengunjung perpustakaan yaitu 100 orang per hari yang dibagi menjadi dua sesi yakni sesi pagi dan sesi siang. Perpustakaan juga menerapkan sistem reservasi online bagi pengunjung yang ingin

memanfaatkan layanan ruang baca umum sekaligus baca ditempat. Untuk jam buka layanan perpustakaan yakni sebagai berikut:

- Senin – Kamis : Sesi pagi 08.30-11.30 WIB
Sesi siang 12.30-15.30 WIB
- Jum'at : Sesi pagi 08.30-11.00 WIB
Sesi siang 13.00-15.00 WIB

4.1.2 Hasil Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner.

Kuesioner yang telah disebarkan kemudian ditabulasi di aplikasi Microsoft Excell sebagai data mentah. Setiap pilihan jawaban diberi nilai sesuai dengan skala

Likert yaitu:

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Seluruh responden memberi jawaban yang bervariasi dan sesuai dengan apa yang telah mereka rasakan. Data kuesioner tersebut diinput dan diurutkan

setiap indikator lalu jawaban dari tiap-tiap item dalam indikator tersebut dijumlah

untuk mengetahui total per indikator. Total per indikator tersebut yang nantinya

akan digunakan untuk memenuhi uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang ada dalam SPSS 25.

4.1.2.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang pada Bulan Mei-Juni 2021 sebagai responden. Jumlah keseluruhan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang pada Bulan Mei-Juni 2021 adalah 2.700 pemustaka, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 96 pemustaka. Kuesioner yang diberikan kepada responden tidak hanya meliputi item dari variabel, namun juga mencantumkan karakteristik responden. Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan frekuensi kunjungan. Data responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan dapat dilihat di tabel 4.1, 4.2, 4.3, dan 4.4.

1. Data Responden Berdasarkan Usia

Dilihat dari usia, responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata usia 21-30 tahun.

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Pemustaka	Presentase (%)
1	11-20 Tahun	33	34,37%
2	21-30 Tahun	56	58,33%
3	31-40 Tahun	6	6,30%
4	Lebih dari 41 Tahun	1	1%
	Total	96	100%

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari tabel di atas, dapat diketahui pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang pada Bulan Mei-Juni 2021 yang paling banyak yaitu

pada rentang usia 21-30 tahun. Hal ini dapat dikarenakan bahwa pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang mayoritas pelajar yang sedang mengerjakan tugas sekolah dan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dilihat dari jenis kelamin, responden di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni responden berjenis kelamin laki-laki dan responden yang berjenis kelamin perempuan. Menurut jenis kelaminnya, data responden secara rinci dapat dilihat di tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pemustaka	Presentase (%)
1	Laki-Laki	23	24%
2	Perempuan	73	76%
	Total	96	100%

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada pemustaka yang berjenis kelamin laki-laki. Perbedaan jumlah antara pemustaka perempuan dengan laki-laki cukup besar dengan rincian jumlah responden perempuan sebesar 76% atau sejumlah 73 orang dan jumlah responden laki-laki sebesar 24% atau sejumlah 23 orang.

3. Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dilihat dari jenis pekerjaannya, responden di dalam penelitian ini rata-rata memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa. Data responden secara rinci disajikan di dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Pemustaka	Presentase (%)
1	Siswa	10	10,4%
2	Mahasiswa	69	71,9%
3	PNS	1	1%
4	Wirausaha	7	7,3%
5	Lainnya	9	9,4%
	Total	96	100%

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas pemustaka yang datang ke Perpustakaan Umum Kota Malang pada Bulan Mei-Juni 2021 yaitu mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase jumlah pemustaka mahasiswa yang mencapai 72% atau sejumlah 69 orang.

4. Data Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

Jika dilihat berdasarkan frekuensi kunjungan, responden di dalam penelitian ini rata-rata memiliki frekuensi kunjungan 1-2 minggu sekali.

Data responden secara rinci disajikan di dalam tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan

No	Frekuensi Kunjungan	Jumlah Pemustaka	Presentase (%)
1	1-2 Minggu Sekali	59	61,5 %
2	3-4 Minggu Sekali	24	25%
3	5-6 Minggu Sekali	8	8,3%
4	Lebih dari 7 Minggu	5	5,2%
	Total	96	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas pemustaka yang datang ke Perpustakaan Umum Kota Malang pada Bulan Mei-Juni 2021 memiliki frekuensi kunjungan 1-2 minggu sekali. Hal ini dapat dilihat dari presentase frekuensi kunjungan 1-2 minggu sekali yang mencapai 61,5% atau sejumlah 59 orang.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

4.2.1.1 Hasil Uji Validitas

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dari data yang diperoleh melalui jawaban responden dalam kuesioner, langkah pertama yang perlu dilakukan yaitu dengan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item yang terdapat pada kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kriteria validitas yaitu apabila koefisien korelasi atau r_{hitung} masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan apabila item-item di dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria tersebut, maka bisa dikatakan item-item tersebut valid. Berdasarkan r_{tabel} , maka tingkat validitas item harus lebih

besar dari r_{tabel} . Nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu 5% atau (0,05) dan $df=n-2$ ($96-2=94$) maka diperoleh r_{tabel} yaitu 0,1689. Hasil uji validitas item-item yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan aplikasi SPSS 25, yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rtabel	Koefisien Korelasi	Hasil
Tata Ruang (X1)	Tata Letak (X1.1)	0,1689	0,434	Valid
	Tata Letak (X1.2)	0,1689	0,447	Valid
	Tata Letak (X1.3)	0,1689	0,437	Valid
	Tata Letak (X1.4)	0,1689	0,481	Valid
	Ventilasi (X1.5)	0,1689	0,414	Valid
	Ventilasi (X1.6)	0,1689	0,382	Valid
	Ventilasi (X1.7)	0,1689	0,387	Valid
	Ventilasi (X1.8)	0,1689	0,378	Valid
	Pencahayaan (X1.9)	0,1689	0,449	Valid
	Pencahayaan (X1.10)	0,1689	0,396	Valid
	Pencahayaan (X1.11)	0,1689	0,481	Valid
	Pencahayaan (X1.12)	0,1689	0,463	Valid
	Pencahayaan (X1.13)	0,1689	0,527	Valid
	Pewarnaan (X1.14)	0,1689	0,590	Valid
	Pewarnaan (X1.15)	0,1689	0,628	Valid
	Pewarnaan (X1.16)	0,1689	0,658	Valid
Fasilitas Perpustakaan (X2)	Perabot Kerja (X2.1)	0,1689	0,677	Valid
	Perabot Kerja (X2.2)	0,1689	0,703	Valid
	Perabot Kerja (X2.3)	0,1689	0,707	Valid
	Perabot Penyimpanan (X2.4)	0,1689	0,705	Valid
	Perabot Penyimpanan (X2.5)	0,1689	0,563	Valid
	Perabot Penyimpanan (X2.6)	0,1689	0,659	Valid
	Perabot Penyimpanan (X2.7)	0,1689	0,479	Valid
	Perabot Penyimpanan (X2.8)	0,1689	0,599	Valid
	Perabot Penyimpanan (X2.9)	0,1689	0,470	Valid
	Peralatan Multimedia	0,1689	0,652	Valid

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

Variabel	Item	R_{tabel}	Koefisien Korelasi	Hasil
	(X2.10)			
	Peralatan Multimedia (X2.11)	0,1689	0,620	Valid
	Peralatan Multimedia (X2.12)	0,1689	0,545	Valid
	Perlengkapan Lain (X2.13)	0,1689	0,716	Valid
	Perlengkapan Lain (X2.14)	0,1689	0,717	Valid
	Perlengkapan Lain (X2.15)	0,1689	0,345	Valid
Kenyamanan Pemustaka (Y)	Kenyamanan Termal (Y.1)	0,1689	0,636	Valid
	Kenyamanan Termal (Y.2)	0,1689	0,657	Valid
	Kenyamanan Termal (Y.3)	0,1689	0,686	Valid
	Kenyamanan Audial (Y.4)	0,1689	0,464	Valid
	Kenyamanan Audial (Y.5)	0,1689	0,534	Valid
	Kenyamanan Audial (Y.6)	0,1689	0,709	Valid
	Kenyamanan Visual (Y.7)	0,1689	0,630	Valid
	Kenyamanan Visual (Y.8)	0,1689	0,666	Valid
	Kenyamanan Visual (Y.9)	0,1689	0,628	Valid
	Kenyamanan Spasial (Y.10)	0,1689	0,591	Valid
	Kenyamanan Spasial (Y.11)	0,1689	0,601	Valid
	Kenyamanan Spasial (Y.12)	0,1689	0,646	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh koefisien korelasi atau r_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1689, maka dapat

disimpulkan bahwa seluruh item yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak untuk mengukur apa yang akan diukur.

4.2.1.2 Hasil Uji Reabilitas

Uji Reabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Karakteristik uji reabilitas yaitu apabila nilai reabilitas instrumen berdasarkan *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel sehingga menunjukkan hasil yang sama meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda. Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Tata Ruang (X1)	0,754	Reliabel
Fasilitas Perpustakaan (X2)	0,878	Reliabel
Kenyamanan Pemustaka (Y)	0,853	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2021 (Lampiran 4)

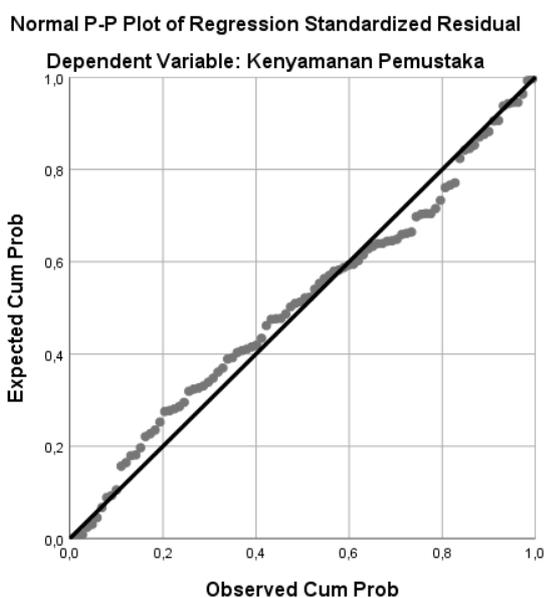
Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan pada setiap variabel yaitu variabel tata ruang, fasilitas perpustakaan, dan kenyamanan pemustaka. Jika dilihat dari tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini berarti item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten, dalam arti jika pernyataan tersebut diajukan lagi maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban pertama.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas menurut Ghozali (2018:161) adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah ketika data menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.

Grafik 4. 1 Hasil Uji Normalitas



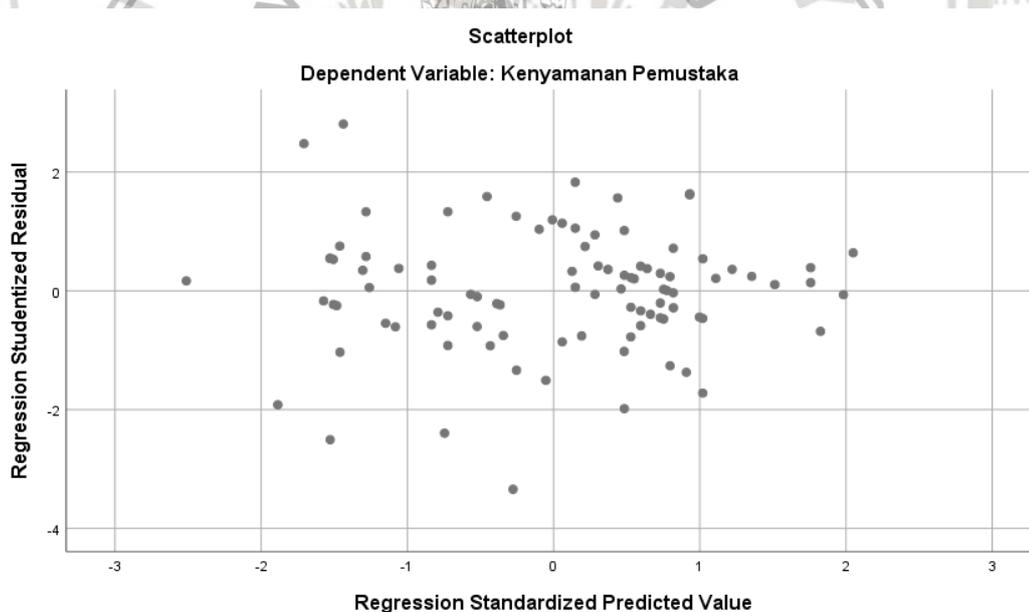
Sumber: Data Primer Diolah, 2021 (Lampiran 4)

Jika dilihat dari gambar grafik 1, Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:137) untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas di dalamnya. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 4. 2 Hasil Uji Heterokedatisitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2021 (Lampiran 4)

Jika dilihat dari grafik 2 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi homokedastisitas.

4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018 : 107) adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari Variance Inflation Fator (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Apabila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Tata Ruang (X1)	1,816	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Fasilitas Perpustakaan (X2)	1,816	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Primer Diolah, 2021 (Lampiran 4)

Dari hasil uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa VIF_{hitung} dari kedua variabel independen yaitu $1,816 < 10$, sehingga tidak ditemukan korelasi antara variabel tata ruang dan variabel fasilitas perpustakaan. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini sehingga tidak akan mengganggu satu sama lain.

4.2.3 Analisis Deskriptif

4.2.3.1 Distribusi Item-Item pada Variabel Tata Ruang (X1)

Pada variabel tata ruang (X1), terdapat enam belas item pernyataan yang diajukan kepada responden. Penjelasan mengenai distribusi frekuensi dari item-item pernyataan tersebut disajikan ke dalam tabel 4.8 seperti berikut ini.

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Item-Item pada Variabel Tata Ruang (X1)

No	Kode Item	Jawaban Responden										Mean
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	25	26,0%	58	60,4%	11	11,5%	2	2,1%	0	0%	4,10
2	X1.2	21	21,9%	41	42,7%	28	29,2%	6	6,3%	0	0%	3,80
3	X1.3	25	26,0%	63	65,6%	4	4,2%	4	4,2%	0	0%	4,14
4	X1.4	24	25,0%	40	41,7%	26	27,1%	6	6,3%	0	0%	3,85
5	X1.5	23	24,0%	54	56,3%	14	14,6%	5	5,2%	0	0%	3,99
6	X1.6	12	12,5%	34	35,4%	28	29,2%	20	20,8%	2	2,1%	3,35
7	X1.7	8	8,3%	31	32,3%	36	37,5%	21	21,9%	0	0%	3,27
8	X1.8	36	37,5%	54	56,3%	5	5,2%	1	1,0%	0	0%	4,30
9	X1.9	25	26,0%	59	61,5%	6	6,3%	5	5,2%	1	1,0%	4,06
10	X1.10	33	34,4%	41	42,7%	15	15,6%	7	7,3%	0	0%	4,04
11	X1.11	38	39,6%	49	51,0%	9	9,4%	0	0%	0	0%	4,30
12	X1.12	27	28,1%	56	58,3%	12	12,5%	0	0%	1	1,0%	4,13
13	X1.13	24	25,0%	61	63,5%	11	11,5%	0	0%	0	0%	4,14
14	X1.14	33	34,4%	60	62,5%	2	2,1%	1	1,0%	0	0%	4,30
15	X1.15	19	19,8%	44	45,8%	29	30,2%	4	4,2%	0	0%	3,81
16	X1.16	18	18,8%	47	49,0%	27	28,1%	3	3,1%	1	1,0%	3,81

Rata-Rata Frekuensi Untuk X1 = 3,89

Sumber: Data Primer Diolah. 2021 (Lampiran 3)

Dilihat dari tabel 4.8 di atas, dapat diperoleh penjelasan mengenai distribusi frekuensi item-item variabel tata ruang (X1) sebagai berikut :

1. Letak setiap area perpustakaan

Pada item X1.1 yang menyatakan bahwa “Letak setiap area di Perpustakaan Umum Kota Malang mudah dicapai oleh pemustaka”,

didapatkan nilai sebesar 25 responden menjawab sangat setuju, 58 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab netral, 2 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Letak setiap area di Perpustakaan Umum Kota Malang mudah dicapai oleh pemustaka” dan memiliki nilai mean sebesar 4,10.

2. Penataan perabot perpustakaan menarik

Pada item X1.2 yang menyatakan bahwa “Penataan perabot perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang terlihat menarik”, didapatkan nilai sebesar 21 responden menjawab sangat setuju, 41 responden menjawab setuju, 28 responden menjawab netral, 6 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Penataan perabot perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang terlihat menarik” dan memiliki nilai mean sebesar 3,80.

3. Penataan perabot perpustakaan tidak mempersulit ruang gerak

Pada item X1.3 yang menyatakan bahwa “Penataan perabot perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mempersulit ruang gerak pemustaka”, didapatkan nilai sebesar 25 responden menjawab sangat setuju, 63 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab netral, 4 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Penataan perabot perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota

Malang tidak mempersulit ruang gerak pemustaka” dan memiliki nilai mean sebesar 4,14.

4. Penataan perabot perpustakaan berubah dari waktu ke waktu

Pada item X1.4 yang menyatakan bahwa “Penataan perabot perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang mengalami perubahan dari waktu ke waktu”, didapatkan nilai sebesar 24 responden menjawab sangat setuju, 40 responden menjawab setuju, 26 responden menjawab netral, 6 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Penataan perabot perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang mengalami perubahan dari waktu ke waktu” dan memiliki nilai mean sebesar 3,85.

5. Ventilasi pasif (jendela)

Pada item X1.5 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki ventilasi pasif berupa jendela”, didapatkan nilai sebesar 23 responden menjawab sangat setuju, 54 responden menjawab setuju, 14 responden menjawab netral, 5 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum

Kota Malang memiliki ventilasi pasif berupa jendela” dan memiliki nilai mean sebesar 3,99.

6. Jendela yang saling berhadapan

Pada item X1.6 yang menyatakan bahwa “Letak jendela di Perpustakaan Umum Kota Malang saling berhadapan”, didapatkan nilai sebesar 12 responden menjawab sangat setuju, 34 responden menjawab setuju, 28 responden menjawab netral, 20 responden menjawab tidak setuju, dan 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Letak jendela di Perpustakaan Umum Kota Malang saling berhadapan” dan memiliki nilai mean sebesar 3,35.

7. Letak jendela sejajar dengan arah mata angin

Pada item X1.7 yang menyatakan bahwa “Letak jendela di Perpustakaan Umum Kota Malang searah dengan mata angin”, didapatkan nilai sebesar 8 responden menjawab sangat setuju, 31 responden menjawab setuju, 36 responden menjawab netral, 21 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab netral pada pernyataan “Letak jendela di Perpustakaan Umum Kota Malang searah dengan mata angin” dan memiliki nilai mean sebesar 3,27.

8. Ventilasi aktif berupa AC

Pada item X1.8 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki ventilasi aktif berupa AC”, didapatkan nilai sebesar 36 responden menjawab sangat setuju, 54 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab netral, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang

menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki ventilasi aktif berupa AC” dan memiliki nilai mean sebesar 4,30.

9. Ruang perpustakaan terlindung dari cahaya matahari langsung

Pada item X1.9 yang menyatakan bahwa “Ruang perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang terlindung dari cahaya matahari langsung”, didapatkan nilai sebesar 25 responden menjawab sangat setuju, 59 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab netral, 5 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Letak jendela di Perpustakaan Umum Kota Malang searah dengan mata angin” dan memiliki nilai mean sebesar 4,06.

10. Perpustakaan menggunakan cahaya buatan

Pada item X1.10 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang menggunakan cahaya buatan berupa lampu TL (*Tubular Lamp*) atau lampu neon”, didapatkan nilai sebesar 33 responden menjawab sangat setuju, 41 responden menjawab setuju, 15 responden menjawab netral, 7 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang menggunakan cahaya buatan berupa lampu TL (*Tubular Lamp*) atau lampu neon” dan memiliki nilai mean sebesar 4,04.

11. Pencahayaan yang terang

Pada item X1.11 yang menyatakan bahwa “Pencahayaan setiap ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang cukup terang”, didapatkan nilai sebesar 38 responden menjawab sangat setuju, 49 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab netral, 0 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Pencahayaan setiap ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang cukup terang” dan memiliki nilai mean sebesar 4,30.

12. Pencahayaan yang tidak membuat mata lelah

Pada item X1.12 yang menyatakan bahwa “Pencahayaan dalam ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak membuat mata lelah”, didapatkan nilai sebesar 27 responden menjawab sangat setuju, 56 responden menjawab setuju, 12 responden menjawab netral, 0 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Pencahayaan dalam ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak membuat mata lelah” dan memiliki nilai mean sebesar 4,13.

13. Penggunaan warna yang terkesan nyaman

Pada item X1.13 yang menyatakan bahwa “Penggunaan warna di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang memberikan kesan nyaman dan rileks”, didapatkan nilai sebesar 24 responden menjawab sangat setuju, 61 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab netral, 0 responden

menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Penggunaan warna di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang memberikan kesan nyaman dan rileks” dan memiliki nilai mean sebesar 4,14.

14. Penggunaan warna yang tidak menyilaukan

Pada item X1.14 yang menyatakan bahwa “Penggunaan warna di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak menyilaukan mata”, didapatkan nilai sebesar 33 responden menjawab sangat setuju, 60 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab netral, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Penggunaan warna di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak menyilaukan mata” dan memiliki nilai mean sebesar 4,30.

15. Penggunaan warna yang memberikan kesan menyenangkan

Pada item X1.15 yang menyatakan bahwa “Penggunaan warna di dalam ruangan perpustakaan memberikan kesan menyenangkan dan menarik”, didapatkan nilai sebesar 19 responden menjawab sangat setuju, 44 responden menjawab setuju, 29 responden menjawab netral, 4 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Penggunaan warna di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak menyilaukan mata” dan memiliki nilai mean sebesar 3,81.

16. Penggunaan warna yang dapat meningkatkan semangat

Pada item X1.16 yang menyatakan bahwa “Penggunaan warna di dalam ruangan perpustakaan dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja”, didapatkan nilai sebesar 18 responden menjawab sangat setuju, 47 responden menjawab setuju, 27 responden menjawab netral, 3 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Penggunaan warna di dalam ruangan perpustakaan dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja” dan memiliki nilai mean sebesar 3,81.

Dari tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa item pernyataan “Pencapaian setiap ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang cukup terang” (X1.11) memiliki nilai yang tinggi jika dibandingkan dengan item-item yang lain dengan nilai mean 4,30. Sedangkan item “Letak jendela di Perpustakaan Umum Kota Malang searah dengan mata angin” (X1.7) merupakan item yang memiliki nilai paling rendah diantara item-item yang lain dengan nilai 3,27.

Dari deskripsi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel tata ruang pada item pernyataan “Pencapaian setiap ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang cukup terang” (X1.11) merupakan pernyataan yang paling dominan jika dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan lainnya sehingga item inilah yang paling melekat di benak pemustaka mengenai tata ruang di Perpustakaan Umum Kota Malang.

4.2.3.2 Distribusi Item-Item pada Variabel Fasilitas Perpustakaan (X2)

Pada variabel fasilitas perpustakaan (X2), terdapat lima belas item pernyataan yang diajukan kepada responden. Penjelasan mengenai distribusi frekuensi dari item-item pernyataan tersebut disajikan ke dalam tabel 4.9 seperti berikut ini.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Item-Item pada Fasilitas Perpustakaan (X2)

No	Kode Item	Jawaban Responden										Mean
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	50	52,1%	44	45,8%	2	2,1%	0	0%	0	0%	4,5
2	X2.2	52	54,2%	39	40,6%	4	4,2%	1	1,0%	0	0%	4,48
3	X2.3	28	29,2%	37	38,5%	28	29,2%	3	3,1%	0	0%	3,94
4	X2.4	30	31,3%	44	45,8%	17	17,7%	5	5,2%	0	0%	4,03
5	X2.5	54	56,3%	42	43,8%	0	0%	0	0%	0	0%	4,56
6	X2.6	52	54,2%	38	39,6%	5	5,2%	1	1,0%	0	0%	4,47
7	X2.7	43	44,8%	42	43,8%	9	9,4%	1	1,0%	1	1,0%	4,3
8	X2.8	38	39,6%	35	36,5%	19	19,8%	3	3,1%	1	1,0%	4,1
9	X2.9	50	52,1%	41	42,7%	5	5,2%	0	0%	0	0%	4,47
10	X2.10	32	33,3%	43	44,8%	14	14,6%	6	6,3%	1	1,0%	4,03
11	X2.11	31	32,3%	47	49,0%	15	15,6%	3	3,1%	0	0%	4,1
12	X2.12	44	45,8%	45	46,9%	5	5,2%	1	1,0%	1	1,0%	4,35
13	X2.13	29	30,2%	48	50,0%	18	18,8%	1	1,0%	0	0%	3,09
14	X2.14	28	29,2%	36	37,5%	21	21,9%	11	11,5%	0	0%	3,84
15	X2.15	50	52,1%	44	45,8%	2	2,1%	0	0%	0	0%	4,5

Rata-Rata Frekuensi untuk X2 = 4,18

Sumber: Data Primer Diolah, 2021 (Lampiran 3)

Dilihat dari tabel 4.9 di atas, dapat diperoleh penjelasan mengenai distribusi frekuensi item-item variabel fasilitas perpustakaan (X2) sebagai berikut:

1. Meja dan kursi baca pemustaka

Pada item X2.1 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja dan kursi baca untuk pemustaka”, didapatkan nilai sebesar 50 responden menjawab sangat setuju, 44 responden menjawab

setuju, 2 responden menjawab netral, 0 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja dan kursi baca untuk pemustaka” dan memiliki nilai mean sebesar 4,50.

2. Meja dan kursi baca pustakawan

Pada item X2.2 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja dan kursi kerja untuk pustakawan”, didapatkan nilai sebesar 52 responden menjawab sangat setuju, 39 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab netral, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja dan kursi kerja untuk pustakawan” dan memiliki nilai mean sebesar 4,48.

3. Meja sirkulasi

Pada item X2.3 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja sirkulasi”, didapatkan nilai sebesar 28 responden menjawab sangat setuju, 37 responden menjawab setuju, 28 responden menjawab netral, 3 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja dan kursi baca untuk pemustaka” dan memiliki nilai mean sebesar 3,94.

4. Meja multimedia

Pada item X2.4 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja untuk peralatan multimedia”, didapatkan nilai sebesar 30 responden menjawab sangat setuju, 44 responden menjawab setuju, 17 responden menjawab netral, 5 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja untuk peralatan multimedia” dan memiliki nilai mean sebesar 4,03.

5. Rak buku

Pada item X2.5 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak buku”, didapatkan nilai sebesar 54 responden menjawab sangat setuju, 42 responden menjawab setuju, 0 responden menjawab netral, 0 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak buku” dan memiliki nilai mean sebesar 4,56.

6. Rak Majalah

Pada item X2.6 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak untuk majalah”, didapatkan nilai sebesar 52 responden menjawab sangat setuju, 38 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab netral, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden

menjawab sangat setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak untuk majalah” dan memiliki nilai mean sebesar 4,47.

7. Rak surat kabar

Pada item X2.7 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak untuk surat kabar”, didapatkan nilai sebesar 43 responden menjawab sangat setuju, 42 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab netral, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak untuk surat kabar” dan memiliki nilai mean sebesar 4,30.

8. Lemari/laci katalog

Pada item X2.8 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki lemari/laci katalog”, didapatkan nilai sebesar 38 responden menjawab sangat setuju, 35 responden menjawab setuju, 19 responden menjawab netral, 3 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki lemari/laci katalog” dan memiliki nilai mean sebesar 4,10.

9. Lemari yang dapat dikunci

Pada item X2.9 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki lemari yang dapat dikunci”, didapatkan nilai sebesar 50 responden menjawab sangat setuju, 41 responden menjawab setuju, 5

responden menjawab netral, 0 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki lemari yang dapat dikunci” dan memiliki nilai mean sebesar 4,47.

10. Komputer untuk pemustaka

Pada item X2.10 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki komputer untuk pemustaka”, didapatkan nilai sebesar 32 responden menjawab sangat setuju, 43 responden menjawab setuju, 14 responden menjawab netral, 6 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki komputer untuk pemustaka” dan memiliki nilai mean sebesar 4,30.

11. Komputer untuk pustakawan

Pada item X2.11 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki komputer untuk pustakawan”, didapatkan nilai sebesar 31 responden menjawab sangat setuju, 47 responden menjawab setuju, 15 responden menjawab netral, 3 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki komputer untuk pustakawan” dan memiliki nilai mean sebesar 4,10.

12. Jaringan internet

Pada item X2.12 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki jaringan internet”, didapatkan nilai sebesar 44 responden menjawab sangat setuju, 45 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab netral, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki jaringan internet” dan memiliki nilai mean sebesar 4,35.

13. Papan pengumuman

Pada item X2.13 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki papan pengumuman”, didapatkan nilai sebesar 29 responden menjawab sangat setuju, 48 responden menjawab setuju, 18 responden menjawab netral, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki papan pengumuman” dan memiliki nilai mean sebesar 3,09.

14. Rak display

Pada item X2.14 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak display untuk memamerkan koleksi buku baru”, didapatkan nilai sebesar 28 responden menjawab sangat setuju, 36 responden menjawab setuju, 21 responden menjawab netral, 11 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak display untuk memamerkan koleksi buku baru” dan memiliki nilai mean sebesar 3,84.

15. Lemari penitipan tas pemustaka

Pada item X2.15 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki lemari khusus untuk penitipan tas pemustaka”, didapatkan nilai sebesar 50 responden menjawab sangat setuju, 44 responden menjawab setuju, 2 responden menjawab netral, 0 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju pada pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki lemari khusus untuk penitipan tas pemustaka” dan memiliki nilai mean sebesar 4,50.

Dari tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa item pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak buku” (X2.5) memiliki nilai yang tinggi jika dibandingkan dengan item-item yang lain dengan nilai mean 4,56. Sedangkan item “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki papan pengumuman” (X2.13) merupakan item yang memiliki nilai paling rendah diantara item-item yang lain dengan nilai 3,09.

Dari deskripsi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel fasilitas perpustakaan pada item pernyataan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak buku” (X2.5) merupakan pernyataan yang paling dominan jika dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan lainnya sehingga item inilah yang

paling melekat di benak pemustaka mengenai fasilitas di Perpustakaan Umum Kota Malang.

4.2.3.3 Distribusi Item-Item pada Variabel Kenyamanan Pemustaka (Y)

Pada variabel kenyamanan pemustaka (Y), terdapat dua belas item pernyataan yang diajukan kepada responden. Penjelasan mengenai distribusi frekuensi dari item-item pernyataan tersebut disajikan ke dalam tabel 4.10 seperti berikut ini.

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Item-Item pada Kenyamanan Pemustaka (Y)

No	Kode Item	Jawaban Responden										Mean
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y1.1	34	35,4%	51	53,1%	7	7,3%	4	4,2%	0	0%	4,2
2	Y1.2	30	31,3%	53	55,2%	10	10,4%	3	3,1%	0	0%	4,15
3	Y1.3	27	28,1%	53	55,2%	14	14,6%	2	2,1%	0	0%	4,09
4	Y1.4	40	41,7%	49	51,0%	6	6,3%	1	1,0%	0	0%	4,33
5	Y1.5	42	43,8%	37	38,5%	14	14,6%	2	2,1%	1	1,0%	4,22
6	Y1.6	29	30,2%	43	44,8%	16	16,7%	8	8,3%	0	0%	3,97
7	Y1.7	32	33,3%	50	52,1%	12	12,5%	2	2,1%	0	0%	4,17
8	Y1.8	26	27,1%	61	63,5%	9	9,4%	0	0%	0	0%	4,18
9	Y1.9	31	32,3%	56	58,3%	7	7,3%	2	2,1%	0	0%	4,21
10	Y1.10	33	34,4%	51	53,1%	10	10,4%	2	2,1%	0	0%	4,2
11	Y1.11	31	32,3%	55	57,3%	9	9,4%	1	1,0%	0	0%	4,21
12	Y1.12	43	44,8%	41	42,7%	12	12,5%	0	0%	0	0%	4,32
Rata-Rata Frekuensi untuk Y = 4,18												

Sumber: Data Primer Diolah, 2021 (Lampiran 3)

Dilihat dari tabel 4.10 di atas, dapat diperoleh penjelasan mengenai distribusi frekuensi item-item variabel kenyamanan pemustaka (Y) sebagai berikut :

1. Temperatur udara

Pada item Y1.1 yang menyatakan bahwa “Temperatur udara dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang sudah baik”, didapatkan nilai sebesar 34 responden menjawab sangat setuju, 51 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab netral, 4 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Temperatur udara dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang sudah baik” dan memiliki nilai mean sebesar 4,20.

2. Sirkulasi udara

Pada item Y1.2 yang menyatakan bahwa “Sirkulasi udara dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang sudah baik”, didapatkan nilai sebesar 30 responden menjawab sangat setuju, 53 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab netral, 3 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Sirkulasi udara dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang sudah baik” dan memiliki nilai mean sebesar 4,15.

3. Kelembapan udara

Pada item Y1.3 yang menyatakan bahwa “Kelembapan udara dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang sudah baik”, didapatkan nilai sebesar 27 responden menjawab sangat setuju, 53 responden menjawab setuju, 14 responden menjawab netral, 2 responden menjawab tidak setuju,

dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Kelembapan udara dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang sudah baik” dan memiliki nilai mean sebesar 4,09.

4. Suasana ruangan

Pada item Y1.4 yang menyatakan bahwa “Suasana ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tenang”, didapatkan nilai sebesar 40 responden menjawab sangat setuju, 49 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab netral, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Suasana ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tenang” dan memiliki nilai mean sebesar 4,33.

5. Suara dari luar ruangan

Pada item Y1.5 yang menyatakan bahwa “Suara yang berasal dari luar ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu kenyamanan pemustaka”, didapatkan nilai sebesar 42 responden menjawab sangat setuju, 37 responden menjawab setuju, 14 responden menjawab netral, 2 responden menjawab tidak setuju, dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab sangat setuju pada pernyataan “Suara yang berasal dari luar ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu kenyamanan pemustaka” dan memiliki nilai mean sebesar 4,22.

6. Suara antar ruangan

Pada item Y1.6 yang menyatakan bahwa “Suara yang berasal dari salah satu area di Peprustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu area perpustakaan yang lain”, didapatkan nilai sebesar 29 responden menjawab sangat setuju, 43 responden menjawab setuju, 16 responden menjawab netral, 8 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Suara yang berasal dari salah satu area di Peprustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu area perpustakaan yang lain” dan memiliki nilai mean sebesar 3,97.

7. Intensitas cahaya

Pada item Y1.7 yang menyatakan bahwa “Intensitas cahaya di ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak menyilaukan mata”, didapatkan nilai sebesar 32 responden menjawab sangat setuju, 50 responden menjawab setuju, 12 responden menjawab netral, 2 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Intensitas cahaya di ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak menyilaukan mata” dan memiliki nilai mean sebesar 4,17.

8. Penggunaan warna

Pada item Y1.8 yang menyatakan bahwa “Penggunaan warna di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu penglihatan”, didapatkan nilai sebesar 26 responden menjawab sangat setuju, 61 responden

menjawab setuju, 9 responden menjawab netral, 0 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Penggunaan warna di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu penglihatan” dan memiliki nilai mean sebesar 4,18.

9. Penataan perabot

Pada item Y1.9 yang menyatakan bahwa “Penataan perabot di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu pandangan pemustaka”, didapatkan nilai sebesar 31 responden menjawab sangat setuju, 56 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab netral, 2 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Penataan perabot di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu pandangan pemustaka” dan memiliki nilai mean sebesar 4,21.

10. Pemustaka dapat mencapai semua ruangan

Pada item Y1.10 yang menyatakan bahwa “Setiap pemustaka dapat mencapai semua ruangan atau bangunan di Perpustakaan Umum Kota Malang yang bersifat umum”, didapatkan nilai sebesar 33 responden menjawab sangat setuju, 51 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab netral, 2 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Setiap pemustaka dapat mencapai semua ruangan atau

bangunan di Perpustakaan Umum Kota Malang yang bersifat umum” dan memiliki nilai mean sebesar 4,20.

11. Jarak meja dan kursi

Pada item Y1.11 yang menyatakan bahwa “Jarak meja dan kursi baca untuk pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang kurang lebih 1 meter setiap pemustaka”, didapatkan nilai sebesar 31 responden menjawab sangat setuju, 55 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab netral, 1 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Jarak meja dan kursi baca untuk pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang kurang lebih 1 meter setiap pemustaka” dan memiliki nilai mean sebesar 4,21.

12. Jarak antar rak buku

Pada item Y1.12 yang menyatakan bahwa “Jarak antar rak buku di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu aksesibilitas pemustaka”, didapatkan nilai sebesar 43 responden menjawab sangat setuju, 41 responden menjawab setuju, 12 responden menjawab netral, 0 responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menjawab setuju pada pernyataan “Jarak antar rak buku di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu aksesibilitas pemustaka” dan memiliki nilai mean sebesar 4,32.

Dari tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa item pernyataan “Suasana ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tenang” (Y1.4) memiliki nilai yang

tinggi jika dibandingkan dengan item-item yang lain dengan nilai mean 4,33.

Sedangkan item “Suara yang berasal dari salah satu area di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu area perpustakaan yang lain” (Y1.6) merupakan item yang memiliki nilai paling rendah diantara item-item yang lain dengan nilai 3,97.

Dari deskripsi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel fasilitas perpustakaan pada item pernyataan “Suasana ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tenang” (Y1.4) merupakan pernyataan yang paling dominan jika dibandingkan dengan pernyataan-pernyataan lainnya sehingga item inilah yang paling melekat di benak pemustaka mengenai kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh tata ruang (X1) dan fasilitas perpustakaan (X2) terhadap kenyamanan pemustaka (Y) di Perpustakaan Umum Kota Malang. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, hasil uji regresi linier berganda dapat ditampilkan pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	10,029
X1_Tata Ruang	0,396
X2_Fasilitas Perpustakaan	0,237

Sumber: Data primer diolah, 2021 (Lampiran 4)

Pada kolom *Unstandardized Coefficients* dapat diperoleh nilai koefisien regresi linier berganda $a = 10,029$, $b_1 = 0,396$, $b_2 = 0,237$. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 10,029 + 0,396X_1 + 0,237X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Kenyamanan Pemustaka

α = Konstanta

β_1 = Nilai Koefisien Regresi Tata Ruang

β_2 = Nilai Koefisien Regresi Fasilitas Perpustakaan

X_1 = Variabel Tata Ruang

X_2 = Variabel Fasilitas Perpustakaan

e = Error Item

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

a. $a = 10,029$

Nilai konstanta (a) sebesar 10,029 yang memiliki arti jika variabel tata ruang (X_1) dan fasilitas perpustakaan (X_2) adalah 0, maka nilai kenyamanan pemustaka (Y) sebesar 10,029.

b. $b_1 = 0,396$

Nilai koefisien variabel tata ruang (X_1) sebesar 0,396 yang memiliki arti apabila tata ruang mengalami kenaikan 1%, maka kenyamanan pemustaka

yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Malang mengalami kenaikan sebesar 0,396.

c. $b_2 = 0,237$

Nilai koefisien variabel fasilitas perpustakaan (X_2) sebesar 0,237 yang memiliki arti apabila fasilitas perpustakaan mengalami kenaikan 1%, maka kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang mengalami kenaikan sebesar 0,237.

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka, baik secara simultan dan parsial. Pengujian secara parsial dilakukan melalui uji signifikansi parameter individual atau uji-t dan pengujian secara simultan dilakukan melalui uji signifikansi simultan atau uji-F.

4.2.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi parsial atau uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka. Jika $\alpha < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas secara individu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi t dimana baris menunjukkan *degrees of freedom* (df) = n (jumlah sampel) – k (jumlah variabel) dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dalam penelitian ini $df = 96 - 3 = 93$ dan taraf signifikansi 0,05.

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Variabel Bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Tata Ruang (X1)	4,036	1,661	0,000	Signifikan
Fasilitas Perpustakaan (X2)	2,874	1,661	0,005	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, maka dapat diketahui bahwa:

- Dari hasil pengujian pada variabel tata ruang (X1) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,036 nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,661. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti variabel tata ruang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kenyamanan pemustaka.
- Dari hasil pengujian pada variabel fasilitas perpustakaan (X2) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,874 nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,661. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,005 yang berarti variabel fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kenyamanan pemustaka.

4.2.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi simultan atau uji-F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tata ruang dan fasilitas perpustakaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan pemustaka. Kriteria yang digunakan dalam uji-F adalah $p\text{-value} < \alpha$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hasil uji-F dapat dilihat dari tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Variabel Bebas	Df	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig (p-value)
Tata Ruang (X1) dan Fasilitas Perpustakaan (X2)	2	36,403	3,09	,000 ^b

Sumber: Data primer diolah, 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 36,403 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan p-value dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel tata ruang dan fasilitas perpustakaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kenyamanan pemustaka. Kriteria yang lain dalam uji-F ini adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi F dimana baris menunjukkan *degrees of freedom* (df), df untuk pembilang apat diketahui dengan cara k (jumlah variabel) – 1 dan df untuk penyebut dapat diketahui dengan cara n (jumlah sampel) – k. Sehingga dalam penelitian ini df untuk pembilang yaitu $df = 3-1 = 2$ dan df untuk penyebut yaitu $df = 96-3 = 93$. Berdasarkan tabel presentase distribusi F diperoleh F_{tabel} sebesar 3,94. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (36,403) > F_{tabel} (3,09)$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tata ruang dan fasilitas perpustakaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kenyamanan pemustaka.

4.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel tata

ruang (X1) bersama dengan variabel fasilitas perpustakaan (X2) sebagai variabel independen terhadap variabel kenyamanan pemustaka (Y) sebagai variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4. 14 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,663	0,439	0,427	4,041

Sumber: Data primer diolah, 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel di atas, Koefisien determinasi (R^2) tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang adalah sebesar 0,427, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tata ruang dan fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh sebesar 42,7% terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang, sedangkan 57,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Data

Pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka secara parsial dan simultan akan dibahas sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Tata Ruang Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata tertinggi indikator pada variabel tata ruang dimiliki oleh indikator pencahayaan yaitu bernilai 4,13. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pencahayaan memberikan pengaruh paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator yang lain yaitu tata

letak, ventilasi, dan pewarnaan. Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki pencahayaan yang sangat baik karena menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari jendela yang menyebar di beberapa sisi dinding ruangan perpustakaan sehingga cahaya matahari dapat masuk ke ruangan perpustakaan. Dengan adanya jendela di beberapa sisi ruangan perpustakaan dapat meredam cahaya matahari langsung sehingga tidak membuat silau pemustaka yang berada di dalam ruangan perpustakaan. Perpustakaan Umum Kota Malang juga menggunakan pencahayaan buatan yang berupa lampu TL (Tubular Lamp) atau biasa disebut dengan lampu neon sehingga ruangan perpustakaan memiliki pencahayaan yang baik walaupun di dalam kondisi yang gelap atau di malam hari. Pencahayaan di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang juga cukup terang sehingga tidak membuat mata lelah.

Ventilasi di Perpustakaan Umum Kota Malang dapat dikatakan cukup baik dengan rata-rata indikator sebesar 3,72. Indikator ventilasi memiliki nilai rata-rata terendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya yakni tata letak, pencahayaan, dan pewarnaan. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa lubang ventilasi alami yang berupa jendela di Perpustakaan Umum Kota Malang jarang dibuka sehingga perputaran udara di ruangan perpustakaan kurang berjalan dengan lancar. Perpustakaan Umum Kota Malang lebih sering menggunakan ventilasi buatan yang berupa AC (*Air Conditioner*). Selain itu, lubang ventilasi di Perpustakaan Umum Kota Malang dinilai kurang sejajar dengan arah mata angin. Hal ini dapat dilihat dari salah satu item pada indikator ventilasi yang menyatakan

“letak jendela di Perpustakaan Umum Kota Malang searah dengan mata angin”

memiliki nilai terendah apabila dibandingkan dengan item yang lain yaitu 3,27.

Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan, diperoleh hasil bahwa tata ruang (X_1) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kenyamanan pemustaka (Y) di Perpustakaan Umum Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji t yang menunjukkan signifikansi $0,000$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien t_{hitung} sebesar $4,036$ yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1,661$. Selain itu, diperoleh pula persamaan $Y = 10,029 + 0,396X_1 + 0,237X_2 + e$. Persamaan tersebut sesuai dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Nilai koefisien variabel tata ruang sebesar $0,396$, yang artinya setiap kenaikan 1 (satu) satuan, maka kenyamanan pemustaka akan mengalami peningkatan sebesar $0,396$ satuan.

Dengan demikian H_0 yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif dari tata ruang terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang”, ditolak. Sedangkan H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan dan positif dari tata ruang terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang”, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lasa Hs (2005) dalam Rahmat (2017: 4) yang menyatakan bahwa “suatu perencanaan tentang tata ruang adalah untuk mencapai kenyamanan, keselamatan, dan keamanan di dalam ruang.

Kenyamanan (*comfort*) adalah rasa senang dan betah yang muncul dalam diri individu akibat kontak secara langsung atau tidak langsung dengan keadaan/lingkungan sekitar. Penataan ruang yang baik akan membuat pemustaka

merasa nyaman untuk berada di Perpustakaan. Maka dari itu, tata ruang perpustakaan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Khasanah (2015) yang berjudul “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Mahasiswa S1 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2015) yaitu variabel tata ruang perpustakaan yang telah diteliti memiliki pengaruh dengan kenyamanan mahasiswa S1 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.

4.3.2 Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata tertinggi pada variabel fasilitas perpustakaan dimiliki oleh indikator perabot penyimpanan yaitu bernilai 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa indikator perabot penyimpanan memberikan pengaruh paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator yang lain yaitu perabot kerja, peralatan multimedia, dan perlengkapan lain. Hal tersebut dikarenakan fasilitas perpustakaan yang berupa perabot penyimpanan di Perpustakaan Umum Kota Malang menurut pemustaka sudah lengkap. Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki perabot penyimpanan berupa meja multimedia, rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci. Hal ini sesuai dengan standar fasilitas perpustakaan berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017.

Indikator perlengkapan lain merupakan indikator terendah jika dibandingkan dengan indikator yang lain yaitu perabot kerja, perabot penyimpanan dan perlatan multimedia dengan nilai rata-rata 3,81. Hal tersebut dikarenakan fasilitas perpustakaan berupa perlengkapan lain seperti papan pengumuman dinilai masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari salah satu item pada indikator perlengkapan lain yang menyatakan “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki papan pengumuman” memiliki nilai rata-rata terendah jika dibandingkan dengan rata-rata item yang lain yakni 3,09.

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dipaparkan, diperoleh hasil bahwa fasilitas perpustakaan (X_2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kenyamanan pemustaka (Y) di Perpustakaan Umum Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji t yang menunjukkan signifikansi 0,005 ($0,005 < 0,05$) dengan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 2,874 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,661. Selain itu, diperoleh pula persamaan $Y = 10,029 + 0,396X_1 + 0,237X_2 + e$. Persamaan tersebut sesuai dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Nilai koefisien variabel fasilitas perpustakaan sebesar 0,237, yang artinya setiap kenaikan 1 (satu) satuan, maka kenyamanan pemustaka akan mengalami peningkatan sebesar 0,237 satuan. Dengan demikian H_0 yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif dari fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang”, ditolak. Sedangkan H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan dan positif dari fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang”, diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Najnudin (2018:4) menyatakan bahwa “fasilitas perpustakaan merupakan faktor yang sangat perlu mendapatkan perhatian karena tingkat keberhasilan bangunan secara umum sangat ditentukan oleh kelengkapan ruangan maupun fasilitas yang ada”. Selain itu, berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 010:2011) menyatakan bahwa “perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan yang sesuai dengan koleksi dan layanan untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan perpustakaan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Najnudin (2018) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel fasilitas perpustakaan yang telah diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan pemustaka.

4.3.3 Pengaruh Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata tertinggi pada variabel kenyamanan pemustaka dimiliki oleh indikator kenyamanan spasial yaitu bernilai 4,24. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kenyamanan spasial memberikan pengaruh paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator yang lain yaitu kenyamanan termal, kenyamanan audial, dan kenyamanan visual. Kenyamanan spasial sendiri merupakan kenyamanan yang berhubungan dengan

dimensi ruangan terkait dengan aktivitas pengguna dalam suatu ruangan. Setiap pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang dapat dengan mudah mencapai semua ruangan atau bangunan perpustakaan yang bersifat umum. Jarak meja dan kursi baca untuk pemustaka berjarak kurang lebih 1 meter setiap pemustaka agar pemustaka memiliki *personal space* yang nyaman. Selain itu, jarak antar rak baca juga tidak mengganggu aksesibilitas pemustaka sehingga pemustaka tidak kesulitan dalam mengakses rak baca. Sedangkan, kenyamanan termal merupakan indikator terendah jika dibandingkan dengan indikator yang lain yaitu kenyamanan audial, kenyamanan visual, dan kenyamanan spasial dengan nilai rata-rata 4,14. Kenyamanan termal merupakan kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap temperatur dan iklim lingkungannya. Temperatur pada ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang cukup baik karena ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang lebih sering menggunakan ventilasi buatan berupa AC (Air Conditioner).

Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan, diperoleh hasil bahwa tata ruang (X1) dan fasilitas perpustakaan (X2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kenyamanan pemustaka (Y) di Perpustakaan Umum Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji-f yang menunjukkan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,005$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 36,403 yang lebih besar dari F_{tabel} yakni sebesar 3,09. Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi (R^2), diperoleh hasil bahwa variabel tata ruang bersama-sama dengan variabel fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang sebesar 42,7%.

Selain itu, diperoleh pula persamaan $Y = 10,029 + 0,396X_1 + 0,237X_2 + e$.

Persamaan tersebut sesuai dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Persamaan ini memiliki nilai konstanta sebesar 10,029, artinya jika variabel tata ruang dan fasilitas perpustakaan sama dengan 0 (nol), maka nilai konstanta dari variabel kenyamanan pemustaka sebesar 10,029. Dengan demikian H_0 yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif dari tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang”, ditolak. Sedangkan H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan dan positif dari tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang”, dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Azwar dan Rusli (2016:59) mengenai penataan ruangan perpustakaan “ruangan yang tertata rapi dan buku-buku yang juga tertata akan membuat suatu perpustakaan memberikan nuansa nyaman sehingga pemustaka tertarik untuk membaca buku dan betah berada di perpustakaan”, selain itu, pendapat serupa juga dipaparkan oleh Hartono (2016: 292) penataan gedung di perpustakaan dimaksudkan untuk hal berikut ini yaitu pertama, memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga, dan anggaran. Kedua, menciptakan lingkungan yang nyaman suara, nyaman cahaya, dan nyaman warna. Ketiga, meningkatkan kualitas pelayanan. Keempat, meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. Ruang perpustakaan sekolah akan nyaman bagi pemakai dan petugas apabila ditata dengan memperhatikan fungsi, keindahan, dan keharmonisan ruangan. Oleh karena itu, dalam perencanaan

gedung perpustakaan sekolah, perlu dipertimbangkan kebutuhan manusia, tata ruang, dan lingkungan.

Teori mengenai fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka juga terdapat dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP 010:2011) menyatakan bahwa “perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan yang sesuai dengan koleksi dan layanan untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan perpustakaan”. Dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tata ruang dan fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di sebuah perpustakaan.

Namun, untuk penelitian terdahulu mengenai pengaruh tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka, peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang sama persis dengan penelitian ini. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi penelitian pertama yang menggabungkan variabel tata ruang bersamaan dengan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka dengan hasil uji-f yang menunjukkan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,005$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 36,403 yang lebih besar dari F_{tabel} yakni sebesar 3,09 yang memiliki arti terdapat pengaruh signifikan dan positif dari tata ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan

dalam penelitian ini, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 10,029 + 0,396X_1 + 0,237X_2 + e.$$

Persamaan ini memiliki nilai

konstanta sebesar 10,029, artinya jika variabel tata ruang dan fasilitas

perpustakaan sama dengan 0 (nol), maka nilai konstanta dari variabel

kenyamanan pemustaka sebesar 10,029. Nilai koefisien variabel tata ruang

sebesar 0,396, yang artinya setiap kenaikan 1 (satu) satuan, maka

kenyamanan pemustaka akan mengalami peningkatan sebesar 0,396

satuan. Nilai koefisien variabel fasilitas perpustakaan sebesar 0,237, yang

artinya setiap kenaikan 1 (satu) satuan, maka kenyamanan pemustaka akan

mengalami peningkatan sebesar 0,237 satuan.

2. Dari hasil perhitungan uji-t (secara parsial), variabel tata ruang (X_1)

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kenyamanan pemustaka

(Y) di Perpustakaan Umum Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan

pemustaka telah merasakan penataan ruang di Perpustakaan Umum Kota

Malang sudah baik dan mempengaruhi kenyamanan pemustaka ketika

berada di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang.

3. Dari hasil perhitungan uji-t (secara parsial), variabel fasilitas perpustakaan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kenyamanan pemustaka (Y) di Perpustakaan Umum Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan fasilitas di Perpustakaan Umum Kota Malang sudah baik dan sudah sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 mengenai Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota.

4. Berdasarkan hasil uji secara simultan atau uji-F yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tata ruang (X1) dan variabel fasilitas perpustakaan (X2) keduanya secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kenyamanan pemustaka. serta berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi (R^2), diperoleh hasil bahwa variabel tata ruang bersama-sama dengan variabel fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang sebesar 42,7%. Hal ini berarti bahwa, nilai variabel tata ruang (X1) dan fasilitas perpustakaan (X2) memiliki pengaruh sebesar 42,7% terhadap variabel kenyamanan pemustaka (Y) di Perpustakaan Umum Kota Malang. Sedangkan 57,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada Perpustakaan Umum Kota Malang yakni sebagai berikut.

1. Terkait dengan tata ruang, sebaiknya Perpustakaan Umum Kota Malang lebih memperhatikan ventilasi alami di ruangan baca. Ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang lebih banyak menggunakan ventilasi buatan berupa AC (*Air Conditioner*). Penggunaan AC merupakan alternatif untuk mengganti ventilasi alami agar dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja bagi pemustaka. Namun, penggunaan AC yang berlebihan dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Dikutip dari Kompas.com (health.kompas.com) beberapa masalah kesehatan yang dapat muncul karena terlalu sering menggunakan AC diantaranya yaitu membuat kulit manusia menjadi kering, menyebabkan penyakit sinusitis, membuat mata kering, dan adanya infeksi virus seperti influenza. Maka dari itu, sebaiknya ventilasi alami yang berupa jendela di ruangan baca Perpustakaan Umum Kota Malang sesekali dapat dibuka apalagi ketika di pagi hari. Hal tersebut dilakukan agar pertukaran udara di dalam ruangan dapat berjalan dengan baik.
2. Fasilitas Perpustakaan Umum Kota Malang sudah sangat baik dan sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 mengenai Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Hanya beberapa peralatan lain yang perlu ditambahkan seperti papan pengumuman/mading. Hal ini dikarenakan pada item yang menyatakan bahwa “Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki papan pengumuman” memiliki nilai rata-rata terendah jika dibandingkan dengan item yang lain pada variabel fasilitas perpustakaan.

3. Sebaiknya Perpustakaan Umum Kota Malang lebih memperhatikan tingkat kenyamanan termal bagi para pemustakanya. Kenyamanan termal yaitu kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap temperatur dan iklim lingkungannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan suhu ruangan dengan kondisi di dalam ruang baca perpustakaan. Apabila pemustaka yang datang ke ruang baca perpustakaan hampir memenuhi kapasitas ruangan, maka sebaiknya petugas dapat mengatur ventilasi udara yang terdapat di ruang perpustakaan agar pemustaka tetap nyaman ketika berada di ruangan perpustakaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak variabel yang dapat diukur untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka. Variabel yang diteliti masih belum sepenuhnya dapat menunjukkan kondisi di Perpustakaan Umum Kota Malang. Maka dari itu, bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan, dianjurkan untuk menambahkan variabel lain seperti kualitas pelayanan, manajemen koleksi, dan kinerja pustakawan agar mendapatkan data yang lebih beragam dan lebih baik lagi. Objek yang diteliti juga harus berbeda dengan objek yang pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga perlu dilakukan studi lanjut agar dapat menentukan faktor-faktor yang melatar belakangi permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian ini secara lebih mendalam. Metode penelitian yang disarankan yaitu metode penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiani, D., & Wahyono. (2018). *Pengaruh Kompetensi Pegawai, Koleksi, Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Melalui Kualitas Pelayanan Sebagai Mediator*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anugrah, Dexa., & Ardoni. (2013). *Penataan Ruangan di Perpustakaan Umum Kota Solok*. Padang: Jurnal Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.
- Akib, Haedar. 2009. *Artikulasi Perkembangan Ilmu Administrasi Publik*. Makassar: Jurnal Baca Academia.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern & Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haqiqi, F. (2013). *Pelayanan Perpustakaan Keliling pada Perpustakaan Umum Kota Binjai*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hidayah, A. (2016). *Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan Madrasah Aliyah Pesantren Manailil Ulum GUPPI Samata*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Health.Kompas.com (2016, 1 Juli). *7 Efek Terlalu Sering Terpapar AC Bagi Kesehatan*. Diakses pada 22 Oktober 2021, dari <https://health.kompas.com/read/2016/07/01/150243123/7.efek.telalu.sering.terpapar.ac.bagi.kesehatan>
- Iskak, P. I., & Andriani, J. (2014). *Persepsi Pemustaka Terhadap Kenyamanan Ruangan Perpustakaan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*. Jurnal Perpustakaan Pertanian, 32-38.
- Iskandar. (2013). *Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka di UPT. Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Janiar, I. (2018). *Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Najnudin, M. (2018). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Nisa, K. (2016). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2011). *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2019). *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. (2016, Mei 4). *Malang Public Library*. Retrieved Februari 28, 2020, from Malang Publik Library Website: <http://malangpubliclibrary.blogspot.com/p/syarat-keanggotaan.html>

Purwanti, S. (2007). *Tata Ruang, Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah*. Surabaya: Mimbar Pustaka.

Rahmat, M. S. (2017). *Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Perpustakaan Gasibu Bandung*. Jatinangor: Universitas Padjadjaran.

Rino, S. (2015). *Pengaruh Kemampuan dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PT. Marita Makmur Jaya Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis*. Pekanbaru: Riau University.

Rusli, A. N. (2016). *Manajemen Tata Ruang Perpustakaan di Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Revida, Erika, dkk. (2020) *Teori Administrasi Publik*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Saifullah. (2018). *Pengaruh fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Panakkukang Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Saraswati, N. K., & Jumino. (2016). *Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang di Perpustakaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sayang, D. M., & Sardjono, A. B. (2020). *Kenyamanan Spasial Mahasiswa dalam Beraktivitas pada Kantin Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. *IMAJI*, 391-400.

- Setyarini, N. I. (2017). *Pengaruh Store Atmosphere dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Royal ATK Malang*. Malang: Politeknik Negeri Malang.
- Soekarman, & Natadjumena, R. (2000). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. (2011). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumekar, S., & dkk. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP) : Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Wulandari, E., & Rahma, E. (2017). *Tata Ruang di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yuliana, I. (2010). *Tata ruang Perpustakaan STIE ADHI UNGGUL BHIRAWA Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yusuf, T. (1996). *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Logbook Penelitian

LOGBOOK PENELITIAN SKRIPSI FIA UB

NAMA : IFTAKH MUZAKKIYAH

NIM : 165110901111006

JUDUL PENELITIAN : Pengaruh Tata Ruang dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang

No	Tanggal	Kegiatan
1	Desember 2020 - Januari 2021	Mengamati kondisi fasilitas dan penataan ruangan di Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Malang
2	27 Januari 2021	Wawancara pertama kali kepada pihak perpustakaan
3	24 Februari 2021	Wawancara dengan salah satu pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang mengenai tata ruang dan fasilitas perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang melalui aplikasi <i>Whatsapp</i>
4	11 Mei 2021	Memberikan surat izin penelitian kepada pihak Perpustakaan Umum Kota Malang
5	6 Juni 2021	Meminta data sekunder berupa data pengunjung, profil Perpustakaan Umum Kota Malang.
6	7- 30 Juni 2021	Membagikan kuesioner kepada pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang secara offline
7	8 Juni 2021	Pengambilan dokumentasi berupa foto di terkait dengan tata ruang dan fasilitas di Perpustakaan Umum Kota Malang
8	5 Juli 2021	Melakukan input data yang berasal dari kuesioner penelitian yang sudah dibagikan ke dalam Microsoft Excel

9	12 Juli 2021	Melakukan input data kuesioner dari Microsoft Excel ke dalam Program SPSS 25 (pembuatan tabulasi data)
10	19 Juli 2021	Proses analisis data yang di lakukan melalui program SPSS 25
11	26 Juli 2021 – 17 September 2021	Proses pengerjaan BAB 4
12	20-24 September 2021	Proses pengerjaan BAB 5
13	27 September – 1 Oktober 2021	Melengkapi lampiran
14	2 November – 8 November 2021	Membuat Abstrak dan Kata Pengantar

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH TATA RUANG DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN TERHADAP KENYAMANAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG

Pengantar

Kepada

Pemustaka Perpustakaan Umum Kota Malang

Mohon kesediaan saudara untuk mengisi daftar pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan. Besar harapan saya kiranya jawaban yang saudara berikan dapat seobyektif mungkin karena sangat membantu keakuratan data dari penelitian ini.

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam kolom pernyataan di bawah ini dengan seksama.
2. Untuk pernyataan-pernyataan berikut ini, saudara dipersilahkan untuk memberikan jawaban dengan mengisi tanda centang (√) pada skala 1-5 dalam kolom jawaban yang sudah tersedia dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia dengan pilihan sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)	4. Setuju (S)
2. Tidak Setuju (TS)	5. Sangat Setuju (SS)
3. Netral (N)	

INFORMASI UMUM

(*coret yang tidak perlu)

Nama (*boleh tidak diisi*) :

Usia : a. 11-20 Tahun c. 31-40 Tahun
b. 21-30 Tahun d. Lebih dari 41 Tahun

Jenis Kelamin : L/P*

Pekerjaan : Siswa / Mahasiswa / PNS / Wirausaha /

Lainnya*

Frekuensi Kunjungan : a. 1-2 Minggu Sekali

b. 3-4 Minggu Sekali

c. 5-6 Minggu Sekali

d. Lebih dari 7 Minggu Sekali

Tata Ruang

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Letak setiap area di Perpustakaan Umum Kota Malang mudah dicapai oleh pemustaka					
2	Penataan perabot perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang terlihat menarik					
3	Penataan perabot perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mempersulit ruang gerak pemustaka					
4	Penataan perabot perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang mengalami perubahan dari waktu ke waktu					
5	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki ventilasi pasif berupa jendela					
6	Letak jendela di Perpustakaan Umum Kota Malang saling berhadapan					
7	Letak jendela di Perpustakaan Umum Kota Malang searah dengan mata angin					
8	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki ventilasi aktif berupa AC					
9	Ruangan perpustakaan di Perpustakaan Umum Kota Malang terlindung dari cahaya matahari langsung					
10	Perpustakaan Umum Kota Malang menggunakan cahaya buatan berupa lampu TL (<i>Tubular Lamp</i>) atau lampu neon					
11	Pencahayaan setiap ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang cukup terang					
12	Pencahayaan dalam ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak					

	membuat mata lelah				
13	Penggunaan warna di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang memberikan kesan nyaman dan rileks				
14	Penggunaan warna di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak menyilaukan mata				
15	Penggunaan warna di dalam ruangan perpustakaan memberikan kesan menyenangkan dan menarik				
16	Penggunaan warna di dalam ruangan perpustakaan dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja				

Fasilitas Perpustakaan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
17	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja dan kursi baca untuk pemustaka					
18	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja dan kursi kerja untuk pustakawan					
19	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja sirkulasi					
20	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki meja untuk peralatan multimedia					
21	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak buku					
22	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak untuk majalah					
23	Perpustakaan Umum Kota Malang					

	memiliki rak untuk surat kabar				
24	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki lemari/laci katalog				
25	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki lemari yang dapat dikunci				
26	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki komputer untuk pemustaka				
27	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki komputer untuk pustakawan				
28	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki jaringan internet				
29	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki papan pengumuman				
30	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki rak display untuk memamerkan koleksi buku baru				
31	Perpustakaan Umum Kota Malang memiliki lemari khusus untuk penitipan tas pemustaka				

Kenyamanan Pemustaka

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
32	Temperatur udara dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang sudah baik					
33	Sirkulasi udara dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang sudah baik					
34	Kelembapan udara dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang sudah					

	baik				
35	Suasana ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tenang				
36	Suara yang berasal dari luar ruangan di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu kenyamanan pemustaka				
37	Suara yang berasal dari salah satu area di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu area perpustakaan yang lain				
38	Intensitas cahaya di ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak menyilaukan mata				
39	Penggunaan warna di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu penglihatan				
40	Penataan perabot di dalam ruangan Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu pandangan pemustaka				
41	Setiap pemustaka dapat mencapai semua ruangan atau bangunan di Perpustakaan Umum Kota Malang yang bersifat umum				
42	Jarak meja dan kursi baca untuk pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Malang kurang lebih 1 meter setiap pemustaka				
43	Jarak antar rak buku di Perpustakaan Umum Kota Malang tidak mengganggu aksesibilitas pemustaka				

-Terima Kasih-

Lampiran 3 Tabulasi Data

No	Variabel X1																Jumlah X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	52
2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	54
3	5	5	5	3	5	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	61
4	5	3	5	4	2	5	3	5	4	5	5	4	4	4	3	4	65
5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
6	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
7	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	56
8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61
9	4	4	5	2	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	67
10	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	60
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	55
12	5	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	5	4	4	3	58
13	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	60
14	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	54
15	5	5	5	3	4	3	3	5	4	3	5	4	4	5	5	4	67
16	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
17	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
18	5	3	4	3	5	5	3	5	2	2	4	5	3	5	3	3	60
19	5	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	5	5	5	2	2	61
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
21	4	3	5	5	4	3	4	5	3	3	4	5	5	5	4	4	66
22	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	64
23	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	75
24	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	68
25	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	4	5	4	4	65
26	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	58
27	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	51
28	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
29	4	3	4	3	2	3	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	62
30	2	2	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
31	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	62
32	2	3	4	3	5	4	3	5	4	5	5	3	3	3	3	3	58
33	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	55
34	5	3	4	3	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	64
35	5	5	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	65
36	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	5	5	5	3	4	67

37	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	70
38	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	56
39	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59
40	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	56
41	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	68
42	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	3	3	3	4	3	3	58
43	5	4	5	3	2	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	68
44	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	57
45	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
46	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	5	5	4	4	3	3	57
47	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	67
48	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73
49	4	3	4	3	4	3	2	2	5	4	4	3	4	4	3	3	55
50	3	3	4	5	3	1	4	5	4	5	4	4	3	4	3	1	56
51	4	2	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	70
52	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
53	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
54	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	3	3	66
55	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	70
56	5	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	5	5	5	4	63
57	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	67
58	5	5	5	3	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
59	4	3	2	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	64
60	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
61	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
62	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	68
63	5	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	73
64	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	56
65	4	4	5	3	4	3	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	67
66	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
67	3	3	4	2	3	3	3	5	2	2	4	4	4	4	4	4	54
68	4	3	5	3	4	2	3	5	4	5	5	5	4	4	3	2	61
69	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	60
70	4	4	4	5	4	2	3	5	5	5	5	1	4	4	5	5	65
71	4	5	4	5	4	2	2	5	1	4	3	3	5	4	4	4	59
72	3	3	4	3	4	4	2	4	4	5	3	3	3	2	3	3	53
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	78
74	4	2	5	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	2	3	64
75	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	73
76	4	4	5	4	5	2	2	3	4	3	5	4	4	4	4	5	62
77	4	4	5	4	4	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	4	66

78	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	4	4	3	4	5	4	61
79	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	68
80	5	4	5	3	5	2	2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	67
81	4	4	4	5	5	3	2	4	4	5	4	4	4	5	4	3	64
82	5	5	4	5	4	3	2	3	4	4	4	4	4	5	3	4	63
83	5	5	4	3	5	2	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	66
84	4	5	4	4	5	2	2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	67
85	4	4	4	5	4	3	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	69
86	4	4	4	5	4	4	2	5	4	5	5	4	4	4	5	4	67
87	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	68
88	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	68
89	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	68
90	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	68
91	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	70
92	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	69
93	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
94	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	68
95	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	67
96	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	65

No	Variabel X2															Jumlah X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	54
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	70
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	57
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
7	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	57
9	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	66
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
11	5	4	3	3	5	3	3	3	5	2	4	4	3	3	5	55
12	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	65
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	57
14	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	56
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	73
16	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	68
17	4	4	3	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	60
18	4	4	3	3	4	2	3	2	5	1	2	5	3	2	5	48

19	5	5	2	4	5	5	5	5	3	2	5	5	3	2	5	61
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
21	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	3	5	4	4	5	64
22	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	65
23	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	67
24	5	4	4	4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	67
25	5	5	3	3	5	5	4	3	5	4	4	4	4	3	5	62
26	5	5	3	3	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	5	61
27	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	47
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	57
29	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	67
30	4	4	5	3	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	65
31	5	3	3	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	61
32	4	4	3	3	5	4	3	3	5	3	3	1	3	2	5	51
33	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	55
34	5	5	3	5	5	5	5	3	5	2	5	5	3	5	5	66
35	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	70
36	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	70
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	73
38	3	4	4	5	5	3	3	4	4	3	5	4	4	3	3	57
39	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	67
40	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	60
41	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	67
42	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	50
43	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	70
44	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	5	52
45	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	62
46	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	55
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	73
48	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
49	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
50	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	2	5	54
51	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	3	5	5	68
52	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	73
55	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	71
56	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	3	3	3	4	56
57	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
58	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	65
59	5	5	4	3	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	5	59

60	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	54
61	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	73
62	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	68
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
64	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
65	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	65
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
67	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
68	5	5	3	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	62
69	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	63
70	5	5	3	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	69
71	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
72	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	5	53
73	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	69
74	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	3	2	5	65
75	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74
76	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	5	66
77	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	65
78	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	70
79	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	71
80	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	65
81	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	70
82	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	71
83	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	69
84	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	69
85	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	71
86	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	70
87	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	67
88	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	64
89	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	64
90	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	65
91	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	64
92	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	66
93	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	66
94	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	63
95	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	62
96	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	63

No	Variabel Y												Jumlah Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	4	4	2	4	5	4	2	5	5	5	48
2	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	54
3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	44
4	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	4	5	50
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46
9	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	53
10	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
12	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	46
13	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	49
14	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	44
15	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	52
16	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	54
17	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	38
18	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56
19	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	53
22	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	51
23	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	56
24	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	52
25	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	47
26	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	46
27	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	42
28	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	53
29	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	55
30	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	52
31	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46
32	3	3	3	4	5	3	3	3	3	2	4	5	41
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
34	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	54
35	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	54
36	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	56
37	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	56
38	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	51
39	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	36

40	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	44
41	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	54
42	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	35
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
44	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	44
45	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	44
46	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	47
47	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	47
48	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	57
49	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	54
50	4	3	3	5	1	3	4	4	4	3	5	5	44
51	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	56
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
54	4	4	3	5	5	5	3	3	4	3	4	5	48
55	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	56
56	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	48
57	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	51
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
59	4	4	3	5	3	3	3	4	3	3	5	4	44
60	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	46
61	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	54
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
63	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	54
64	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	44
65	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	44
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
67	4	4	4	5	5	2	3	4	4	4	4	4	47
68	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	48
69	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	45
70	5	5	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	49
71	5	4	4	4	3	2	3	4	4	5	5	5	48
72	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	36
73	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	57
74	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	55
75	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	58
76	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	55
77	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	53
78	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	58
79	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	52
80	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	53

81	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	56
82	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	58
83	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	54
84	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	51
85	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	55
86	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	53
87	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	51
88	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	51
89	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	53
90	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	51
91	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	53
92	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	53
93	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	51
94	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	52
95	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	55
96	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	52









Lampiran 4 Hasil Uji SPSS 25

Uji Validitas

Correlations

		Total_X1	Total_X2	Total_Y
X1.1	Pearson Correlation	,434**	,359**	,412**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
X1.2	Pearson Correlation	,447**	,364**	,260*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,011
	N	96	96	96
X1.3	Pearson Correlation	,437**	,262**	,374**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,010	0,000
	N	96	96	96
X1.4	Pearson Correlation	,481**	,328**	,252*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,013
	N	96	96	96
X1.5	Pearson Correlation	,414**	,276**	0,158
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,006	0,123
	N	96	96	96
X1.6	Pearson Correlation	,382**	0,189	0,161
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,065	0,117
	N	96	96	96
X1.7	Pearson Correlation	,387**	0,127	0,074

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,217	0,474
	N	96	96	96
X1.8	Pearson Correlation	,378**	0,154	0,118
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,133	0,251
	N	96	96	96
X1.9	Pearson Correlation	,449**	,342**	,238*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,020
	N	96	96	96
X1.10	Pearson Correlation	,396**	,379**	,245*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,016
	N	96	96	96
X1.11	Pearson Correlation	,481**	,319**	,330**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,002	0,001
	N	96	96	96
X1.12	Pearson Correlation	,463**	0,144	,409**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,163	0,000
	N	96	96	96
X1.13	Pearson Correlation	,527**	,399**	,413**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
X1.14	Pearson Correlation	,590**	,392**	,549**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
X1.15	Pearson Correlation	,628**	,455**	,376**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000

	N	96	96	96
X1.16	Pearson Correlation	,658**	,561**	,494**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
Total_X1	Pearson Correlation	1	,670**	,624**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	96	96	96
X2.1	Pearson Correlation	,417**	,677**	,321**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,001
	N	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	,492**	,703**	,434**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
X2.3	Pearson Correlation	,555**	,707**	,478**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
X2.4	Pearson Correlation	,495**	,705**	,534**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
X2.5	Pearson Correlation	,371**	,563**	,269**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,008
	N	96	96	96
X2.6	Pearson Correlation	,410**	,659**	,259*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,011
	N	96	96	96

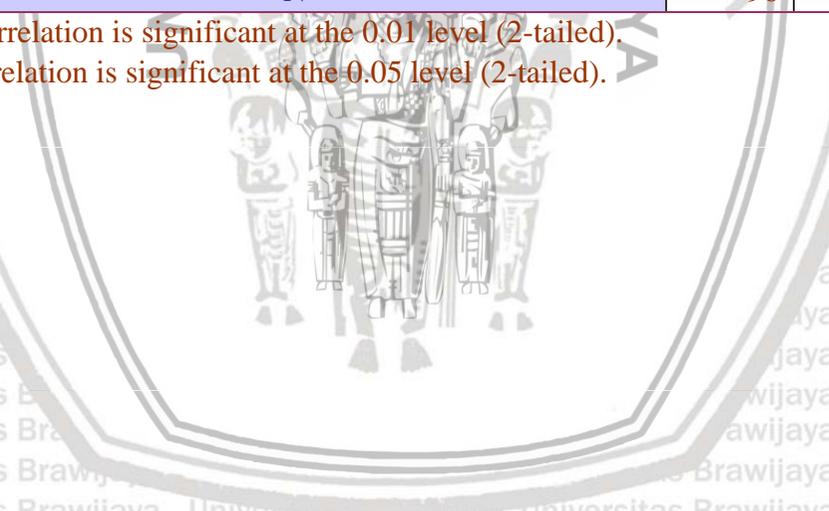
X2.7	Pearson Correlation	,303**	,479**	,297**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,000	0,003
	N	96	96	96
X2.8	Pearson Correlation	,421**	,599**	,308**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,002
	N	96	96	96
X2.9	Pearson Correlation	,398**	,470**	,341**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,001
	N	96	96	96
X2.10	Pearson Correlation	,385**	,652**	,304**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,003
	N	96	96	96
X2.11	Pearson Correlation	,365**	,620**	,236*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,021
	N	96	96	96
X2.12	Pearson Correlation	,380**	,545**	,440**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
X2.13	Pearson Correlation	,436**	,716**	,436**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
X2.14	Pearson Correlation	,492**	,717**	,429**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
X2.15	Pearson Correlation	,209*	,345**	,238*

	Sig. (2-tailed)	0,041	0,001	0,020
	N	96	96	96
Total_X2	Pearson Correlation	,670**	1	,584**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	96	96	96
Y.1	Pearson Correlation	,524**	,519**	,636**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
Y.2	Pearson Correlation	,569**	,514**	,657**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
Y.3	Pearson Correlation	,427**	,456**	,686**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
Y.4	Pearson Correlation	,373**	,307**	,464**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,002	0,000
	N	96	96	96
Y.5	Pearson Correlation	,330**	,309**	,534**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,002	0,000
	N	96	96	96
Y.6	Pearson Correlation	,378**	,346**	,709**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000
	N	96	96	96
Y.7	Pearson Correlation	,335**	,247*	,630**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,015	0,000

	N	96	96	96
Y.8	Pearson Correlation	,360**	,313**	,666**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,002	0,000
	N	96	96	96
Y.9	Pearson Correlation	,403**	,371**	,628**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
Y.10	Pearson Correlation	,305**	,311**	,591**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,002	0,000
	N	96	96	96
Y.11	Pearson Correlation	,251*	0,190	,601**
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,063	0,000
	N	96	96	96
Y.12	Pearson Correlation	,388**	,453**	,646**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000
	N	96	96	96
Total_Y	Pearson Correlation	,624**	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Uji Reliabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,754	16

X2

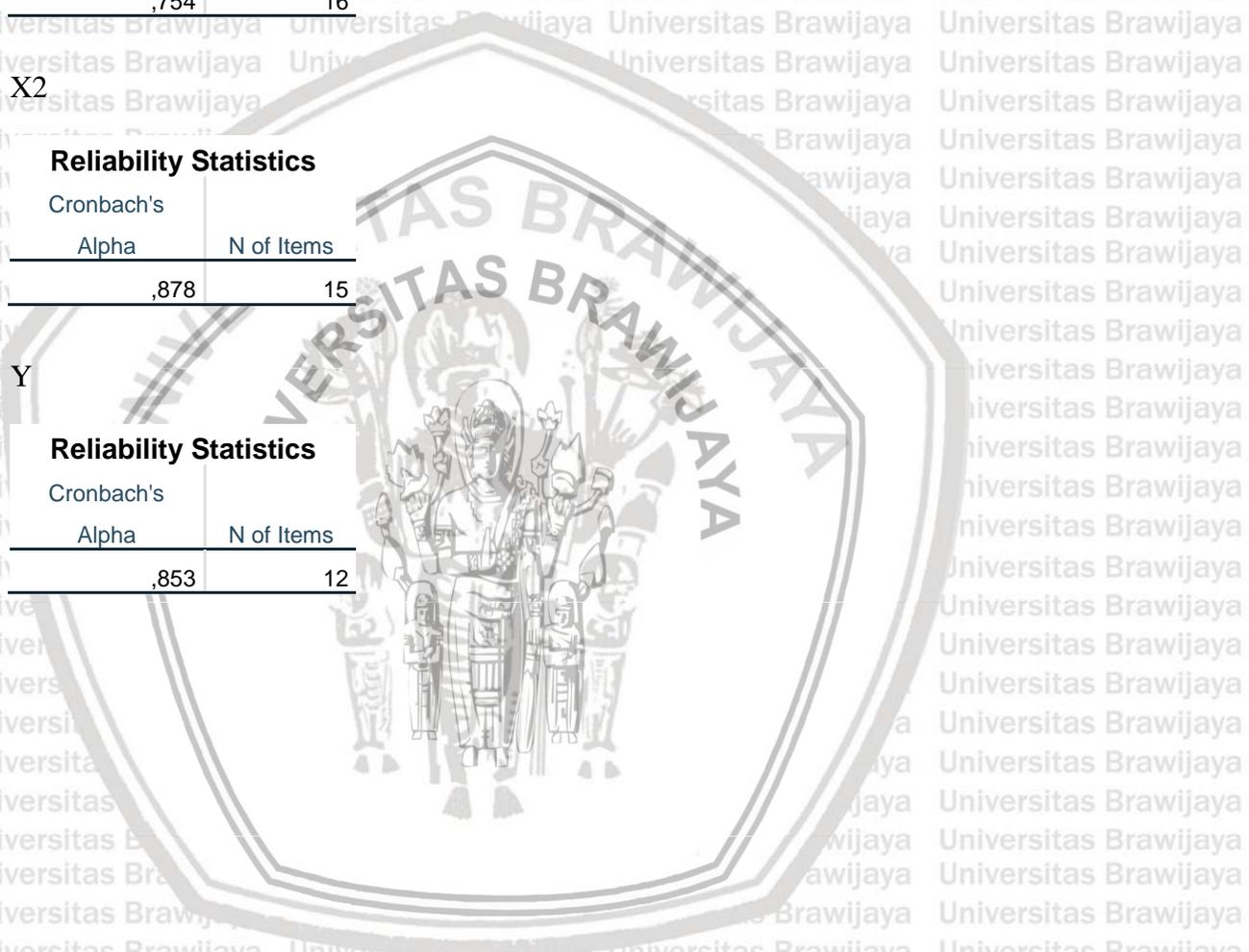
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,878	15

Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,853	12



Uji Multikolinieritas, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B			Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)		10,029	4,760		2,107	0,038		
Tata Ruang		0,396	0,098	0,422	4,036	0,000	0,551	1,816
Fasilitas Perpustakaan		0,237	0,082	0,301	2,874	0,005	0,551	1,816

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemustaka

Uji-f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1188,866	2	594,433	36,403	,000 ^b
	Residual	1518,623	93	16,329		
	Total	2707,490	95			

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemustaka

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Perpustakaan, Tata Ruang

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 ^a	0,439	0,427	4,041

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Perpustakaan, Tata Ruang



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Iftakh Muzakkiyah

Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 6 Agustus 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Polowijen II No. 443, RT/RW 02/03,
Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota
Malang, Jawa Timur

Nim : 165110901111006

Program Studi / Jurusan : Ilmu Perpustakaan / Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Administrasi

Institusi : Universitas Brawijaya

E-mail : iftakhmuzakkiyah98@gmail.com

Nomor Handphone : 085856111997



RIWAYAT PENDIDIKAN

	SD	SMP	SMA
Nama Institusi	SDN Polowijen 03, Kel. Polowijen, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur	SMPN 24 Malang, Gg. Makam, Kel. Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur	SMA Laboratorium UM, Jl. Bromo No. 16, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur
Jurusan	-	-	IPS
Tahun Masuk – Lulus	2004 – 2010	2010 – 2013	2013 – 2016

PENGALAMAN ORGANISASI

Nama Organisasi	Jabatan	Periode
Karang Taruna Garuda Baswara Polowijen	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Ketua • Sekretaris 	2016 – 2017 2017 – 2018
Kampung Dolanan Panawidjen	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris 2 • Staf Departemen Kreatifitas 	2019 – 2020 2020 – 2021
Fadel Muhammad Resource Center FIA UB	Student Volunter	2019

PENGALAMAN KERJA

Jabatan	Organisasi	Periode
Staff Magang	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu	September – Oktober 2020

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN SELAMA OBSERVASI DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG



Gambar 9.1 Perpustakaan Umum Kota Malang Tampak Luar



Gambar 9.2 Lobby Perpustakaan Umum Kota Malang



Gambar 9.3 Fasilitas Penitipan Tas Perpustakaan Umum Kota Malang



Gambar 9.4 Fasilitas Pembuatan Kartu Anggota Mandiri Perpustakaan Umum Kota Malang



Gambar 9.5 Tangga Menuju Ruang Baca



Gambar 9.6 Kursi dan Meja Baca untuk Lesehan Pemustaka



Gambar 9.7 Rak Koleksi Buku Lawas



Gambar 9.8 Ruangan Referensi dan BI Corner



Gambar 9.9 Ruang Koleksi Kitab Kuning



Gambar 9.10 Pojok Baca Pengawasan Bawaslu Kota Malang



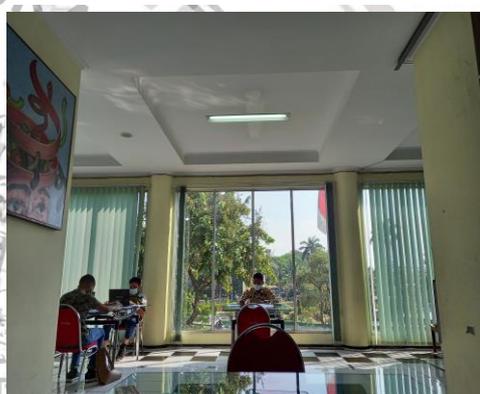
Gambar 9.11 Ruang Baca Label Putih



Gambar 9.12 Salah Satu Meja dan Kursi Baca Pemustaka



Gambar 9.13 Jendela di Ruang Baca Ketika Ditutup



Gambar 9.14 Jendela di Ruang Baca Ketika Dibuka



Gambar 9.15 Penataan Rak Baca



Gambar 9.16 Penataan Rak Baca



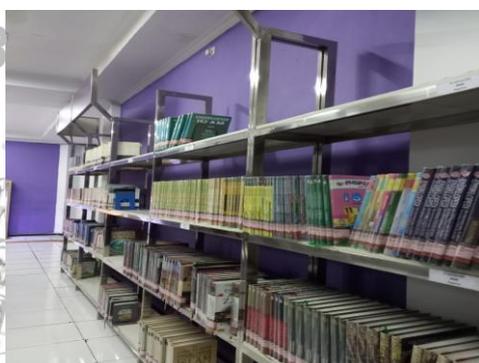
Gambar 9.17 Penataan Rak Baca Menutupi Jendela



Gambar 9.18 Penataan Rak Baca Menutupi Jendela



Gambar 9.19 Fasilitas Tangga Untuk Mengakses Rak Baca yang Tinggi



Gambar 9.20 Rak Buku di Ruang Referensi



Gambar 9.21 Rak Surat Kabar



Gambar 9.5 Rak Koleksi Buku Baru



Gambar 9.22 Layanan Peminjaman Buku



Gambar 9.23 Fasilitas Security Gate



Gambar 9.24 Peneliti Membagikan Kuesioner Kepada Pemustaka



Gambar 9.25 Peneliti Membagikan Kuesioner Kepada Pemustaka